

**RESEPSI PEMBACAAN AL-QUR'AN ( SURAT AL-WAQI'AH DAN  
SURAT YASIN ) DI PONDOK PESANTREN AL-ITQON KEBONHARJO  
PATEBON KENDAL**



**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Dalam Ilmu Ushuluddin dan Humaniora  
Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Oleh :

**RODHOTUN NASIHAH**  
**NIM : 1504026160**

FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
SEMARANG

2020

## DEKLARASI KEASLIAN

Bismillahirrahmanirrahim,

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rodhotun Nasihah

NIM : 1504026160

Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Judul Skripsi : Resepsi Pembacaan Al-Qur'an ( Surat Al-Waqi'ah dan Surat Yasin ) di Pondok Pesantren Al-Itqon Kebonharjo Patebon Kendal

Dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab penulis menyatakan bahwa skripsi ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain atau diterbitkan. Demikian juga skripsi ini tidak berisi pikiran orang lain, kecuali informasi yang terdapat dalam refrensi yang dijadikan sebagai rujukan.

Semarang, 03 Februari 2020

Deklarator

RODHOTUN NASIHAH

NIM. 1504026160

**RESEPSI PEMBACAAN AL-QUR'AN ( SURAT AL-WAQI'AH DAN  
SURAT YASIN ) DI PONDOK PESANTREN AL-ITQON KEBONHARJO  
PATEBON KENDAL**

**SKRIPSI**



Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana SI  
dalam Ilmu Ushuluddin dan Humaniora  
Jurusan Tafsir Hadis (Ilmu Alqur'an dan Tafsir)

Oleh :

**RODHOTUN NASIHAH**  
**NIM. 1504026160**

Semarang, 03 Februari 2020

Disetujui oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II

**Sri Purwaningsih, M. Ag**  
NIP:197005241998032002

**Ulin Ni'am Masruri, MA**  
NIP: 197705022009011020

## NOTA PEMBIMBING

Lampiran : -  
Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora  
UIN Walisongo Semarang

*Assalamu 'alaikum wr.wb*

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan perbaikan sebagaimana mestinya,  
maka saya menyatakan bahwa skripsi saudara :

Nama : Rodhotun Nasihah  
NIM : 1504026160  
Fakultas : Ushuluddin dan Humaniora  
Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir (IAT)  
Judul Skripsi : Resepsi Pembacaan Al-Qur'an ( Surat Al-Waqi'ah dan Surat  
Yasin ) di Pondok Pesantren Al-Itqon Kebonharjo Patebon Kendal

Dengan ini telah kami setuju dan mohon agar segera diujikan. Demikian  
atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

*Wassalamu 'alaikum wr. wb*

Pembimbing I

Semarang, 03 Februari 2020

Pembimbing II

**Sri Purwaningsih, M. Ag**  
NIP:197005241998032002

**Ulin Ni'am Masruri, MA**  
NIP: 197705022009011020



## MOTTO

وَنُنزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ

(الاسراء)

*Artinya: "Dan kami turunkan dari al-Qur'an suatu yang menjadi penawar da rahmat bagi orang-orang yang beriman" ( al-Isra' 82 )*<sup>1</sup>

مَنْ قَرَأَ سُورَةَ الْوَاقِعَةِ كُلَّ لَيْلَةٍ لَمْ تُصِْبْهُ فَاقَةٌ أَبَدًا

*"Barang siapa membaca surat al-Waqi'ah setiap malam, maka ia tidak akan ditimpa kesusahan untuk selamanya."*<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Departemen Agama, al-Qur'an dan terjemahnya, (1992) hlm 291.

<sup>2</sup> Dr. 'Abdullah bin Muhammad Alu Syaikh, Tafsir Ibnu Katsir, ( Kairo, pustaka Iman Asy-Syafi'i, 2008) hlm 313.

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-latin dalam penelitian ini menggunakan pedoman transliterasi dari keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 150 tahun 1987 dan No. 0543b/U/1987.

Secara garis besar uraiannya sebagai berikut :

### 1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dengan huruf dan tanda sekaligus.

Di bawah ini daftar huruf Arab itu dan Transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	zet (dengan titik di atas)

ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We



هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

## 2. Vokal

Vokal adalah bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

### a. Vokal tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
---أ---	Fathah	A	A
---إ---	Kasrah	I	I
---ُ---	Dhammah	U	U

### b. Vokal rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ي--أ--	fathah dan ya`	ai	a-i
و--أ--	fathah dan wau	au	a-u

kataba	كَتَبَ	- yazhabu	يَذْهَبُ
fa'ala	فَعَلَ	- su'ila	سُئِلَ
zukira	ذُكِرَ	- kaifa	كَيْفَ
		- haula	هَوَّلَ

### 3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
آ	fathah dan alif	Ā	a dan garis di atas
يَ	fathah dan ya	Ā	a dan garis di atas
يِ	kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
وُ	Dhammah dan wawu	Ū	U dan garis di atas

Contoh:

قَالَ	-	qāla
رَمَى	-	ramā
قِيلَ	-	qīla
يَقُولُ	-	yaqūlu

### 4. Ta Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua:

a. Ta marbutah hidup

Ta marbutah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dhammah, transliterasinya adalah /t/.

b. Ta marbutah mati

Ta marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah /h/.

c. Kalau pada kata yang terakhir dengan ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةَ الْأَطْفَالِ	-	rauḍah al-aṭfāl
-----------------------	---	-----------------

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ	-	raudatul atfāl
المدينة المنورة	-	al-Madīnah al-Munawwarah atau al-Madīnatul Munawwarah
طلحة	-	Ṭalḥah

### 5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

رَبَّنَا	-	rabbanā
نَزَّلَ	-	nazzala
الْبِرِّ	-	al-birr
الْحَجِّ	-	al-hajj
نَعْمَ	-	na'ama

### 6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ل namun dalam transliterasi ini kata sandang dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

#### a. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

b. Kata sandang yang diikuti huruf qamariah

Kata sandang yang diikuti huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai pula dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiah maupun huruf qamariah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan kata sandang.

Contoh:

الرَّجُل	-	ar-rajulu
السَّيِّدَةُ	-	as-sayyidatu
الشَّمْسُ	-	asy-syamsu
القَلَمُ	-	al-qalamu

## 7. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof, namun itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

تَأْخِذُونَ	-	ta'khuzūna
النَّوْءُ	-	an-nau'
شَيْءٌ	-	syai'un

## 8. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim maupun harf, ditulis terpisah, hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazimnya dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

وَ إِنَّ اللَّهَ هُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ

Wa innallāha lahuwa khair arrāziqīn

Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn

فَأَوْفُوا الْكَيْلَ وَالْمِيزَانَ

Fa aufu al-kaila wal mīzāna

Fa aful kaila wal mīzāna

إِبْرَاهِيمَ الْخَلِيلَ

Ibrāhīm al-khalīl

Ibrāhīm al-khalīl

بِسْمِ اللَّهِ جَرِيهَا وَمُرْسَاهَا

Bismillāhi majrēhā wa mursahā

وَلِلَّهِ عَلَى النَّاسِ حِجُّ الْبَيْتِ

Walillāhi ‘alan nāsi hijju al-baiti

مِنْ اسْتِطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا

Manistaṭā’ a ilaihi sabīlā

## 9. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ

Wa mā Muḥammadun illā

rasūl

إِنَّ أَوَّلَ بَيْتٍ وُضِعَ لِلنَّاسِ لَلَّذِي بِبَكَّةَ مُبَارَكَةً

Inna awwala baitin wuḍ’a

linnāsi lallaḏī bi Bakkata

mubārakatan

شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ

Syahru Ramaḍāna al-laḏī

unzila fihi al-Qur'ānu, atau

Syahru Ramaḍāna al-laḏī

unzila fihil Qur'ānu

وَلَقَدْ رَءَاهُ بِالْأُفُقِ الْمُبِينِ

Wa laqad ra'āhu bi al-ufuq

al-mubīni

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Alḥamdu lillāhi rabbi al-

'ālamīna, atau

Alḥamdu lillāhi rabbil

'ālamīna

Penggunaan huruf kapital Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain, sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak tidak digunakan.

Contoh:

نَصْرًا مِنَ اللَّهِ وَفَتْحًا قَرِيبًا

Naṣrun minallāhi wa fathun qarīb

لِلَّهِ الْأَمْرُ جَمِيعًا

Lillāhi al-amru jamī'an

Lillāhil amru jamī'an

وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

Wallāhu bikulli syai'in alīm

## 10. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu, peresmian pedoman transliterasi Arab Latin (versi Internasional) ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

## UCAPAN TERIMA KASIH

*Bismillahirrahmanirrahim*

Segala puji bagi Allah Yang Maha Pengasih dan Penyayang, bahwa atas kasih sayang, petunjuk, dan kekuatan-Nya maka penulis dapat menyelesaikan menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan baik. Shalawat dan salam semoga selalu tercurah kepada baginda Kekasih Allah Rasulullah Muhammad Saw, keluarga dan para sahabatnya.

Skripsi dengan judul *Resepsi Pembacaan Al-Qur'an ( Surat Al-Waqi'ah dan Aurat Yasin) di Pondok Pesantren Al-Itqon Kebonharjo Patebon Kendal* ini dapat terselesaikan, disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata satu (S.1) Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bimbingan dan saran-saran dari berbagai pihak sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan. Untuk itu penulis menyampaikan terima kasih kepada kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penyelesaian skripsi ini:

1. Bapak Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M. Ag, selaku Rektor UIN Walisongo Semarang yang memberikan kesempatan penulis untuk untuk belajar di UIN Walisongo hingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Dr. H. Hasyim Muhammad, M. Ag, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo yang telah merestui pembahasan skripsi ini.
3. Bapak Mundhir, M. Ag, selaku ketua Jurusan Ilmu Al Qur'an dan Tafsir, serta Bapak M. Sihabudin, M. Ag, selaku sekretaris Jurusan Ilmu Al Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan izin dalam penulisan skripsi ini.
4. Ibu Sri Purwaningsih, M. Ag, selaku pembimbing I dan Bapak Ulin Ni'am Masruri, MA, selaku pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.

5. Bapak/Ibu Dosen Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang yang telah sabar dan ikhlas membekali ilmu kepada penulis, dan seluruh karyawan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang, terima kasih atas pelayanan terbaiknya.
6. Bapak atau Ibu pimpinan Perpustakaan Fakultas Ushuludin dan Humaniora, perpustakaan UIN Walisongo Semarang beserta stafnya yang telah memberikan izin dan layanan perpustakaan yang diperlukan dalam penyusunan skripsi.
7. Bapak Ahmad Mubarak dan Ibu Sri Hidayati selaku orang tua penulis yang senantiasa mendo'akan penulis dalam segala hal, serta atas pengorbanan dan kasih sayang yang tiada henti sehingga penulis bisa sampai kepada titik ini yang selalu memotivasi penulis dan memberi dukungan kepada penulis untuk terus bersemangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Suami tercinta M. Irwanto yang luar biasa sabar, selalu menyemangati, mendukung dan selalu mendampingi selama ini. Terimakasih telah memberiku ijin dan kesempatan untuk belajar lagi. Sehat selalu my love, semoga selalu istiqomah, dan semoga Allah selalu menyertai langkahmu.
9. Teman-teman seperjuangan IAT angkatan 2015, terkhusus untuk IAT-D terimakasih telah membersamai penulis selama belajar di UIN Walisongo.

Hanya ucapan terima kasih yang dapat penulis sampaikan dan penulis berdo'a semoga Allah senantiasa merahmati mereka dan memberi balasan atas amal baik mereka dengan sebaik-baik balasan dan penulis berharap semoga skripsi yang penulis tulis dapat memberi manfaat bagi semua orang. Aamiin.

Semarang, 03 Februari 2020  
Penulis,

RODHOYUN NASIHAH  
NIM: 1504026160



## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL .....	i
HALAMAN DEKLARASI KEASLIAN .....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN .....	iii
HALAMAN NOTA PEMBIMBING.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
MOTTO .....	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	vii
HALAMAN UCAPAN TERIMAKASIH .....	xv
DAFTAR ISI .....	xvii
ABSTRAK .....	xix
<b>BAB I: PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	6
D. Tinjauan Pustaka .....	7
E. Metode Penelitian .....	11
1. Jenis Penelitian .....	11
2. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	12
3. Subjek Penelitian dan Sumber Data .....	12
4. Teknik Pengumpulan Data .....	13
5. Teknik Analisis Data .....	16
F. Sistematika Penulisan .....	16
<b>BAB II : TEORI RESEPSI</b>	
A. Teori Resepsi Al-Qur'an .....	18
B. Macam-Macam Resepsi .....	22
1. Resepsi Eksegesis .....	22
2. Resepsi Estetis .....	23
3. Resepsi Fungsional .....	24

C. Anjuran dan Praktik Pembacaan Surat Yasin Dan Surat Waqi'ah dalam hadits.....	25
1. Surat Yasin .....	25
2. Surat Al-Waqi'ah .....	30
<b>BAB III : GAMBARAN UMUM PONDOK PESANTREN AL-ITQON KEBONHARJO PATEBON KENDAL DAN PRAKTIK PEMBACAAN AL-QUR'AN</b>	
A. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Al-Itqon .....	33
B. Profil Pondok Pesantren Al-Itqon Kebonharjo Patebon Kendal .....	33
C. Kondisi dan sosial di Pondok Pesantren Al-Itqon .....	36
D. Kegiatan Santri di Pondok Pesantren .....	37
E. Praktik Pembacaan Surat Yasin Dan Surat Waqi'ah .....	42
F. Hasil Wawancara .....	50
<b>BAB IV : ANALISIS DATA</b>	
A. Praktik dan Makna Pembacaan Surat Al-Waqi'ah dan Surat Yasin di Pondok Pesantren Al-Itqon Kebonharjo Patebon Kendal .....	52
B. Makna Pembacaan Surah Yasin dan Surah al-Waqi'ah .....	56
1. QS. Yaasin .....	56
2. QS. Al-Waqi'ah .....	61
<b>BAB V : PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	64
B. Saran .....	65
DAFTAR PUSTAKA	
BIOGRAFI PENULIS	
LAMPIRAN	

## ABSTRAK

al-Qur'an dikalangan umat islam tidak asing lagi untuk dibacanya. Kaum muslim di Indonesia banyak yang melakukan amalan-amalan dengan membaca al-Qur'an secara rutin dengan bertujuan untuk mendatangkan kemanfaatan bagi dirinya, selain sebagai ibadah mereka juga ada maksud untuk mendapatkan khasiat dari surah-surah yang mereka baca. Seperti di pondok pesantren Al-Itqon Kebonharjo Patebon Kendal yang mengamalkan membaca surah Yāsīn dan surah al-Waqi'ah.

Adapun rumusan masalah dalam penulisan skripsi ini adalah : bagaimana praktik pembacaan surah Yāsīn dan surah al-Waqi'ah di pondok pesantren Al-Itqon Kebonharjo dan apa makna pembacaan surah Yāsīn dan syrah al-Waqi'ah di pondok pesantren Al-Itqon Kebonharjo ?

Untuk mengidentifikasi persoalan tersebut, peneliti menggunakan penelitian lapangan (*fileld research*). Sumber data primer dari penelitian ini yaitu wawancara kepada pengasuh, pengurus, dan santri pondok pesantren Al-Itqon Kebonharjo Patebon Kendal dan juga kegiatan yang ada di pondok pesantren Al-Itqon Kebonharjo, Adapun data sekundernya yaitu literatur-literatur atau buku-buku yang berkaitan dengan tema yang dibahas dalam penelitian ini.

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini yaitu :

*Pertama*, rutinitas pembacaan surah Yāsīn dan surah al-Waqi'ah di pondok pesantren Al-Itqon dimulai sejak berdirinya pondok pesantren. Untuk surah Yasin yang dibaca di pondok pesantren Al-Itqon yaitu Yasin Fadhilah dibaca setiap hari jumat setelah selesai jamaah subuh yang dipimpin langsung oleh pengasuh yaitu KH Ahamad Ayub Nu'man Haji Mahrus, sedangkan surah al-Waqi'ah dibaca setiap malam sehabis sholat tahajud dipimpin oleh pengurus pondok pesantren Al-Itqon, ada beberapa ayat dalam surah al-Waqi'ah yang dibaca secara berulang-ulang yaitu ayat ke 32, 33 dan 88, 89 di ulang sebanyak empat belas kali. *Kedua*, berdasarkan analisis peneltian bahwa resepsi pembacaan surah Yāsīn dan suarah al-Waqi'ah di pondok pesantren Al-Itqon Kebonharjo menggunakan resepsi fungsional yaitu al-Qur'an diterima dan ditespon dengan maksud dan tujuan tertentu. Tujuan pengasuh pesantren dalam membaca surah Yasin dan surah al-Waqi'ah adalah supaya santri terbiasa membaca al-Qur'an untuk menanamkan rasa cinta terhadap al-Qur'an dengan harapan mendapat rahmat dan hidayah. Sedangkan balasan dari pembacaan surah Yasin dan surah al-Waqi'ah yaitu : mendapatkan rizki yang berlimpah, dijauhkan dari kefakiran, dimudahkan dalam belajar, mendapat ilmu yang manfaat. Diantara dasar yang dipegang oleh pengasuh dalam mengamalkan surat tersebut pasti tidak lepas dari pengalamannya ketika masih belajar, sehingga dalam hati telah tertanam rasa keyakinan dan motivasi untuk mengamalkannya.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Al-Qur'an adalah bacaan yang dilantunkan dalam bentuk literal, baik dapat didengar maupun tidak. Bentuk inilah yang menjadi media pada proses pemancaran al-Qur'an sekaligus sebagai media agar al-Qur'an dapat dibaca dan dipahami oleh manusia. Definisi Dzikir adalah sebagai pengubahan (al-Qur'an) menjadi bentuk bahasa manusiawi yang secara literal berupa linguistik Arab. Bentuk inilah yang digunakan untuk membaca dan memahami al-Qur'an. Bentuk bahasa al-Qur'an ini adalah bahasa Arab, oleh karena itu ia dikatakan kepada bangsa arab: yang berarti bahwa di dalam al-Qur'an terdapat bentuk wahyu berbahsa Arab yang tersuarakan dalam media bahasa Arab murni. Oleh karena itu, Allah menggunakan redaksi: *fihi dzikrukum*. Ketika manusia membaca bentuk literal al-Qur'an, meskipun pembaca tersebut dilakukan tanpa pemahaman terhadap kandungannya, aktivitas tersebut tetap bernilai ibadah.<sup>1</sup>

Al-Qur'an adalah "dzikir yang bijak" (al-dzikir al-hakim) dan "dzikir yang diberkati" (dzikrun mubarak). Ia adalah dzikir dan bacaan yang jelas (dzikrun wa qur'anun mubin). Di dalamnya terdapat dzikir, dan dimudahkan untuk dzikir ( diingat). Allahlah yang menurunkan dzikir tersebut dan Allah pulalah yang memeliharanya.

Ia adalah dzikir untuk seluruh alam, atau mengutip terjemahan Yusuf 'Abdullah 'Ali, "ia tidak lain dari sebuah pesan untuk semua mahluk," jin dan manusia, agar mereka menyadari pentingnya ingat kepada Allah.<sup>2</sup>

Al-Qur'an diturunkan kepada Nabi Muhammad , ini menunjukkan bahwa kalam atau wahyu Allah yang diturunkan kepada nabi dan rasul Allah yang lain tidak dapat dinamakan al-Qur'an. Sebab, al-Qur'an adalah nama

---

<sup>1</sup> Prof.Dr. Nasr Hamid Abu Zaid, *Prinsip Dan Dasar Hermeneutika Al-Qur'an Kontemporer* (Yogyakarta: Elsaq Press, 2004), hlm 79

<sup>2</sup> Dr. Rifyal Ka'bah, *Dzikir dan Do'a dalam Al-Qur'an* (Jakarta Selatan: Paramadina, 1999),hlm 13

khusus yang diberikan Allah terhadap kitab suci-Nya yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. Al-Qur'an disampaikan melalui Malaikat Jibril. Semua ayat al-Qur'an diwahyukan dengan perantaraan Malaikat Jibril. Al-Qur'an diturunkan dalam bentuk lafal Arab. Para ulama meyakini bahwa al-Qur'an diturunkan dari Allah. Bukan semata-mata dalam bentuk makna seperti halnya dengan Hadits Qudsi, akan tetapi juga sekaligus lafalnya.<sup>3</sup>

Sesungguhnya Al-Qur'an adalah kumpulan aturan hukum objektif yang mengatur segala eksistensi, fenomena perubahan alam dan peristiwa yang terjadi pada manusia. Pada bentuk dasarnya, ia tidak berbentuk linguistik, kemudian oleh Allah diubah menjadi berbentuk linguistik. Proses pengubahan al-Qur'an menjadi berbentuk bahasa manusia dalam format linguistik Arab berlangsung secara sempurna yang bentuk akhirnya berupa "bentuk bahasa literal". Oleh karena itu, dikatakan al-Qur'an adalah bacaan yang dilantunkan dalam bentuk literal, baik dapat didengar maupun tidak. Bentuk inilah yang menjadi media agar al-Qur'an dapat dibaca dan dipahami oleh manusia.<sup>4</sup>

Al-Qur'an turun tidak dalam satu ruang dan waktu yang hampa nilai, melainkan di dalam masyarakat yang syarat dengan nilai budaya dan religius. Al-Qur'an sebagai kitab suci terakhir dimaksudkan untuk menjadi petunjuk bukan saja bagi anggota masyarakat tempat kitab itu turun, tetapi juga seluruh umat manusia hingga akhir zaman. Kitab ini memuat tema-tema yang mencakup seluruh aspek kehidupan manusia dan hubungan manusia dengan lingkungan alam sekitarnya.<sup>5</sup>

Berinteraksi dengan al-Qur'an dapat memunculkan pemahaman yang beragam menurut kemampuan masing-masing, dan dari pemahaman tersebut melahirkan perilaku yang beragam pula sebagai tafsir al-Qur'an dalam praktik kehidupan, baik dari dataran teologis, filosofis, psikologis, maupun

---

<sup>3</sup> Muhammad Amin Suma, *Ulumul Qur'an*, (Depok, PT Rajagrafindo Persada, 2013), hlm 55.

<sup>4</sup> Dr. Ir. Muhammad Shahrur, *Prinsip Dan Hermeneutikan Al-Qur'an Kontemporer*, pent. Syahiron Syamsuddin (Yogyakarta, eLSAQ Press, 2004), hlm 34.

<sup>5</sup> M. Quraish Shihab, dkk, *Sejarah dan 'Ulum Qur'an*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2001), hlm21.

kultural. Berdasarkan catatan sejarah, perilaku atau praktik memfungsikan al-Qur'an diluar teks semacam ini sudah mulai sejak zaman Rasulullah. Hal ini terbukti melalui penjelasan M. Mansur bahwa Nabi Muhammad menyembuhkan penyakit dengan ruqyah lewat surat al-Fatihah atau menolak sihir dengan surat al-Mu'awizatain.

Allah SWT menurunkan al-Qur'an yang kekal, agar dibaca oleh lidah-lidah manusia, didengarkan oleh telinga mereka, ditaburi oleh akal mereka, dan menjadi ketenangan bagi hati mereka. Ada ulama yang menyebut definisi al-Qur'an sebagai kitab yang menjadi ibadah dengan membacanya,. Dan perbedaan antara wahyu al-Qur'an dengan wahyu sunnah, yaitu al-Qur'an adalah wahyu yang dibaca, sedangkan sunnah adalah wahyu yang tidak dibacakan. Banyak ayat al-Qur'an dan hadits Rasulullah yang mendorong kita untuk membaca al-Qur'an dengan menjanjikan pahala dan balasan yang besardengan membacanya itu.<sup>6</sup>

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً يَرْجُونَ تِجَارَةً لَّن تَبُورَ  
لِيُؤْفِقَهُمْ أَجُورَهُمْ وَيَرْيَدَهُمْ مِنْ فَضْلِهِ ۗ إِنَّهُ غَفُورٌ شَكُورٌ<sup>7</sup>

*Artinya: “Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kitab Allah dan mendirikan shalat dan menafkahkan sebahagian dari rezeki yang Kami anugerahkan kepadanya dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perdagangan yang tidak ajan rugi, agar Allah menyempurnakan pahalanya kepada mereka dan menambah karunia-Nya. Sungguh Allah maha pengampun, Maha Mensyukuri.” (QS. Fatir 29-30).<sup>8</sup>*

---

<sup>6</sup> DR. Yusuf Qardhawi, *Berinteraksi dengan al-Qur'an*, ( Jakarta, Gema Insani Press ) hlm 225

<sup>7</sup> Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahnya Dilengkapi dengan Asbabun Nuzul dan Hadits Sahih*, ( Bandung, PT Madina Raihan Makmur) hlm 437

<sup>8</sup> Dr. Fahar Bin Bdurrahman Ar-Rumi, *Ulumul Qur'an*, ( Yogyakarta, Penerbit Aswaja Pressindo, 2016) hlm 78

Allah mensyukuri hamba-Nya, memberi pahala terhadap amal hamba-Nya, memaafkan kesalahannya, menambah nikmat-Nya, dan lain sebagainya.<sup>9</sup>

Surah al-Waqi'ah merupakan salah satu surah yang turun sebelum Nabi berhijrah ke Madinah. Demikian pendapat mayoritas pakar ilmu al-Qur'an, sementara ulama berpendapat bahwa ada beberapa ayat yang turun setelah Nabi berhijrah. Al-Qurthubi, misalnya mengemukakan riwayat yang bersumber dari sahabat Nabi, Ibn 'Abbas, bahwa ayat 82 turun di Madinah. Ada lagi riwayat yang menyatakan bahwa ayat tersebut dan satu ayat sebelumnya turun dalam perjalanan Nabi ke Makkah, sedang ayat 39-40 turun dalam perjalanan Nabi ke Madinah pada perang Tabuk. Surah al-Waqi'ah ini adalah surah yang menerangkan tentang Hari Kiamat serta penjelasan tentang apa yang akan terjadi di bumi serta kenikmatan yang akan diperoleh orang-orang yang bertaqwa dan apa yang akan dialami oleh para pendurhaka.<sup>10</sup>

Manusia yang mendengar ayat al-Qur'an dilantunkan pasti merasa takjub dan berkata: "sungguh, kalimatnya memiliki keindahan yang tak tertandingi." Sementara para jin yang mendengarkan al-Qur'an berkata, "sesungguhnya kami telah mendengar al-Qur'an yang sangat menakjubkan. Sesungguhnya al-Qur'an memang menakjubkan. Setiap ayat, kalimat, bahkan huruf, memiliki daya tarik dan keindahan yang tak tertandingi. Setiap surah memiliki penekanan tersendiri. Sesungguhnya al-Qur'an merupakan sebuah keajaiban. Kita menghafalnya, selalu melantunkannya berkali-kali dalam sehari, mengulangnya, mensyarahnya, mempelajari, dan memahaminya. Al-Qur'an selalu memberikan sesuatu yang baru dalam kehidupan kita. Al-Qur'an menunjukkan jalan menuju surga dengan menghilangkan segala bentuk ketakutan. Seakan-akan ia menjadi benteng penghalang antara kita dengan dosa dan kesalahan. Ia adalah cahaya yang membuat kita selalu dapat membedakan antara yang hak dengan yang batil, serta selalu menerangi

---

<sup>9</sup> Syamsul Rijal Hamid, *Buku Pintar Ayat-Ayat Al-Qur'an*, ( Jakarta, PT Bhuana Ilmu Populer, 2015) hlm256

<sup>10</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Ai-Misbah* (Ciputat, Lentera Hati, 2017) hlm337

jalan hingga kita dapat terhindar dari perbuatan dosa. Setiap hari, seakan-akan al-Qur'an mengeluarkan kita dari kehidupan yang gelap dan membuat kita tersadar dari keteledoran.<sup>11</sup>

Pada era kontemporer sekarang ini, dapat ditemukan beragam tradisi yang telah melahirkan perilaku-perilaku komunal yang menunjukkan resepsi sosial suatu komunitas atau masyarakat tertentu dalam meresepsi kehadiran al-Qur'an. Dalam kaitan ini, sebagai contoh adalah pondok pesantren putra-putri Al-Itqon yang terus melestarikan beragam perilaku komunal resepsi terhadap al-Qur'an dalam kegiatan rutin para santri, baik santri putra maupun santri putri. Salah satu dari kegiatan tersebut adalah membaca surat al-Waqi'ah yang dilaksanakan di aula pondok pesantren Al-Itqon. Tradisi pembacaan surat al-Waqi'ah ini merupakan kegiatan harian yang dilakukan oleh semua santri secara rutin setelah melaksanakan sholat sunnah Tahajud. Dalam pembacaan surat al-Waqi'ah ini dipimpin oleh pengurus pondok dan yang dibaca ada beberapa ayat yang dibaca berulang-ulang yaitu ayat ke 32, 33, 88 dan 89 diulang sebanyak empat belas kali yang mempunyai keutamaan mendatangkan rezeki yang banyak dan tidak akan menimpa suatu kefakiran.

Di pondok pesantren Al-Itqon Kebonharjo Patebon, membaca surat-surat pilihan merupakan sebuah tradisi turun temurun yang dilakukan oleh semua santri. Surat Yāsīn yang dibaca yaitu surat Yāsīn beserta fadhilahnya. Yang dimaksud membaca surat Yāsīn beserta fadhilahnya adalah membaca surat Yāsīn beserta do'a-do'anya dan pengulangan bacaan pada ayat-ayat tertentu hingga jumlah pengulangan yang ditentukan.

Menurut pengurus pondok kegiatan ini telah ada dan dimulai sejak awal pesantren ini didirikan oleh KH Ahmad Ayub Nu'man Haji Mahrus pada tahun 1988 kegiatan ini terus dilestarikan dari satu generasi ke generasi berikutnya, sampai pada saat ini pembacaan al-Qur'an surat al-Waqi'ah dan Yāsīn dilaksanakan oleh semua para santri pondok pesantren Al-Itqon.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup> DR. Aidh bin Abdullah Al Qarni, *Al-Qur'an Menjadikan Hidup Lebih Berarti*, ( Jakarta, Cendekia Sentra Muslim, 2005)hlm 117.

<sup>12</sup> Wawancara dengan Lurah Pondok Pesantren Putri Al-Itqon Patebon Kendal, 28 Juni 2019.



Berangkat dari fenomena ini, penulis tertarik untuk meneliti dan mengkaji tentang “**RESEPSI PEMBACAAN AL-QUR’AN ( SURAT AL-WAQI’AH DAN SURAT YĀSĪN ) DI PONDOK PESANTREN AL-ITQON KEBONHARJO PATEBON** ” secara mendalam. Bagi penulis, fenomena ini sangat menarik untuk dikaji dan diteliti sebagai model alternatif bagi suatu komunitas sosial dan lembaga pendidikan untuk selalu berinteraksi dengan al-Qur’an menjadi hidup di dalam masyarakat.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti mengambil batasan masalah, untuk mempermudah penelitian maka ada beberapa masalah pokok yang dapat dijadikan rumusan bagi peneliti, sebagai berikut:

1. Bagaimana Praktik Pembacaan surat al-Waqi’ah dan surat Yāsīn di Pondok Pesantren Al-Itqon Kebonharjo?
2. Apa Makna Pembacaan surat al-Waqi’ah dan surat Yāsīn di Pondok Pesantren Al-Itqon Kebonharjo?

### **C. Tujuan dan Manfaat**

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menjelaskan bagaimana praktik pembacaan surat al-Waqi’ah dan surat Yāsīn di Pondok Pesantren Al-Itqon Kebonharjo.
2. Mengetahui makna pembacaan surat al-Waqi’ah dan surat Yāsīn di Pondok Pesantren Al-Itqon Kebonharjo.

Adapun manfaat penelitian ini secara garis besar, sebagai berikut:

1. Manfaat Akademis

Penelitian ini memiliki peran sebagai sumbangan keilmuan di bidang al-Qur’an khususnya dalam kajian *Living Qur’an* dan agar dapat menjadi salah satu referensi untuk penelitian selanjutnya. Penelitian ini diharapkan menjadi penambahan kajian yang berhubungan dengan ayat yang digunakan oleh orang-orang tertentu untuk dapat menggapai apa yang mereka inginkan berdasarkan surat-surat al-Qur’an tersebut dengan melakukan amalan-amalan tertentu.

## 2. Secara Praktis

Penelitian ini juga dimaksudkan untuk membantu meningkatkan kesadaran masyarakat dalam berinteraksi dengan al-Qur'an. Khususnya bagi para santri Pondok Pesantren Al-Itqon Kebonharjo, agar semakin mengerti terhadap pentingnya mengamalkan al-Qur'an, memahaminya dan mengaplikasikan dalam kehidupan.

## D. Tinjauan Pustaka

Secara umum, penelitian maupun karya tulis ilmiah mengenai kajian *Resepsi* memang masih belum banyak dilakukan. Kebanyakan penelitian dan karya tulis yang ada masih berkenaan dengan literature atau teks-teks al-Qur'an dan kajian kepustakaan. Seiring perkembangan dalam studi al-Qur'an, kajian tersebut tidak hanya berkuat pada teks. Akan tetapi juga melihat sosial masyarakat dalam mensikapi dan merespon kehadiran al-Qur'an. Sehingga turut mendorong penulis untuk melakukan penelitian lapangan terkait fenomena respon suatu komunitas sosial terhadap al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun karya tulis yang telah mengkaji tentang pembacaan surat al-Waqi'ah dan surat Yāsīn:

1. Skripsi yang ditulis oleh M. Ali Wasik dengan judul "Fenomena Pembacaan al-Qur'an dalam Masyarakat (Studi Fenomenologi atas Masyarakat Pedukuhan Srumbung Kelurahan Segoroyoso Pleret Bantul ). Karya ini membahas tentang respon masyarakat Srumbung terhadap al-Qur'an seputar interaksi dan perlakuan terhadap al-Qur'an. Menggunakan teknik observasi dan interview dalam pengumpulan data untuk mendiskripsikan adanya fenomena dan respon masyarakat Srumbung terhadap al-Qur'an, terutama dalam hal pembacaan. Adapun poin-poin yang terpenting yaitu adanya media yang berbeda yang di dalamnya terdapat bacaan al-Qur'an sehingga berpengaruh terhadap berbagai bentuk bacaan. Selain itu dalam pembacaan al-Qur'an yang

cepat dan nada yang pelan. Serta terdapat bacaan surat-surat khusus ketika berlangsungnya momen-momen tertentu.<sup>13</sup>

2. Skripsi tentang “Pembacaan al-Qur’an Surat-Surat Pilihan di Pondok Pesantren Futuhiyyah Mranggen ( Study Living Qur’an ), yang ditulis oleh Imam Fitri Qosi’in UIN Walisongo Semarang. Dalam penelitian ini menggunakan penelitian pangan yaitu (field research) dengan teknik pengumpulan data menggunakan obsevasi, wawancara dan dokumentasi. Diantara surat-surat pilihan tersebut adalah QS, Al-Kahfi, QS. Al-Waqi’ah, QS. Yāsīn. Adapun dalam praktik pembacaannya adalah pertama QS Yāsīn dibaca setiap selesai sholat maghrib, QS al-Kahfi setiap malam jumat dan QS Waqi’ah dibaca setiap Selasa pagi setelah sholat subuh. Diantara hasil analisisnya dalam hikmah membacanya adalah pertama QS Yāsīn untuk mendapatkan ampunan dosa, mendapat limpahan rahmat dari Allah, mendapat kenikmatan yang syahid dan lain-lain, kedua pembacaan QS al-Kahfi dapat menambah kedekatan diri kepada Allah, diberikan keberkahan hidup dan pahala yang berlipat, diberikan rasa syukur atas nikmat yang diperoleh dan lain-lain. Sedangkan yang ketiga QS Waqi’ah agar terhindar dari kemiskinan dan mendapat limpahan rizki yang berkah.<sup>14</sup>
3. Skripsi penelitian tentang Pemaknaan al-Qur’an dalam Mujahadah (study Living Qur’an di Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak Komplek Al-Kandiyas) yang ditulis oleh Moh. Muhtador. Dalam penelitian ini menjelaskan tentang Living Qur’an yang direpson, diresepsi dan diyakini masyarakat atas al-Qur’an atau penafsirannya yang kemudian

---

<sup>13</sup> M. Ali Wasik, *fenomena pembacaan al-Qur’an dalam masyarakat (stydi fenomenologi atas masyarakat pedukuhan Srumbung Kelurahan Segoroyoso Pleret Bantul)*, skripsi Fakultas Ushuluddin Studi Agama Dan Pemikiran Islam Yogyakarta, 2005, hlm 27.

<sup>14</sup> Imam Fitri Qosi’in, *Pembacaan al-Qur’an Surat-surat Pilihan di Pondok Pesantren Futuhiyyah Mranggen (Study Living Qur’an)*. Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Humaniora. Semarang 2018, hlm 33.

diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari dengan tujuan menjadikan al-Qur'an sebagai sumber kehidupan.<sup>15</sup>

4. Jurnal tentang Tipologi Ideologi Resepsi al-Qur'an di Kalangan Masyarakat Sumenep Madura oleh Fathurrosyid. Dalam penelitian ini berisikan tentang definisi resepsi, macam-macam resepsi hingga contoh penerapan resepsi di kalangan masyarakat Sumenep karena pada dasarnya terdapat macam-macam resepsi ayat-ayat al-Qur'an di masyarakat ini. Bentuk-bentuk resepsi yang "ditampilkan" oleh masyarakat Sumenep tersebut dalam diskursus ilmu al-Qur'an dan tafsir dapat dikategorikan sebagai tafsir realis dan transformatif. Dalam penelitian ini masyarakat Pakandangan Barat mempunyai cara tersendiri dalam mengekspresikan bukti kecintaannya pada al-Qur'an. Dalam penelitian ini menemukan varian resepsi yaitu resepsi *eksegentis*, *estetis* dan fungsional sesuai dengan keyakinan masing-masing. Ekspresi tersebut tentu merupakan indikator konkrit bahwa al-Qur'an merupakan kitab suci yang selalu selaras dengan zaman, lintas tempat, ras, suku dan bahasa (*shalihun li kulli zamanin wa makanin*).<sup>16</sup>
5. Sebuah artikel yang berjudul "Sejarah al-Qur'an: dari Pewahyuan ke Resepsi (sebuah pencarian awal metodologis)" yang ditulis oleh Ahmad Rafiq memberikan penjelasan bahwa resepsi al-Qur'an mengambil bentuk praktik kultural di masa lalu dan masa kini. Mengkaji resepsi al-Qur'an sesungguhnya tidak hanya mengkaji teks tertulis, tetapi juga membaca masyarakat dimana al-Qur'an juga dibaca, ditafsirkan, dipraktikkan dan digunakan untuk berbagai tujuan.<sup>17</sup>
6. Skripsi " Pembacaan al-Qur'an Surat-surat Pilihan di Pondok Pesantren Putri Daar al-Furqon Janggalan Kudus (Studi Living Qur'an ) " yang

---

<sup>15</sup> Moh. Muhtador, Pemaknaan Ayat al-Qur'an Dalam Mujahadah ( study Living Qur'an di PP Al-Munawwir Krapyak Komplek Al-Kandiyas, Jurnal UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014, hlm 14.

<sup>16</sup> Fathurrosyid, "Tipologi Ideologi Resepsi al-Qur'an di Kalangan Masyarakat Sumenep Madura, Fathurrosyid," 2015, hjm 237.

<sup>17</sup> Ahmad Rafiq, " Sejarah al-Qur'an: dari pewahyuan ke Resepsi (sejarah pencarian awal metodologi)" dalam Sahiroh Syamsuddin(ed), Islam Tradisi dan Peradaban, hlm. 77.

ditulis oleh Siti Fauziah. Dalam skripsi tersebut, penulis menitikberatkan pada fungsi dan makna praktik pembacaan al-Qur'an surah-surah pilihan bagi para pelaku. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, sedangkan teknik pengumpulan data dengan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini adalah praktik pelaksanaan pembacaan al-Qur'an surah-surah pilihan dilaksanakan secara rutin setelah sholat fardhu secara berjama'ah yang dijadikan sebagai wirid ba.da sholat. Adapun syrah-surah yang dibaca adalah surah Yāsīn, surah al-Mulk, surah al-Waqi'ah, surah ad-Dukhan dan surah ar-Rahman. Maka dari pembacaan tersebut berdasar pada teori sosiologi pengetahuan Karl Mannheim, yakni makna obyektif sebagai kewajiban yang telah ditetapkan, maka ekspresif ysng berbentuk pembelajaran, fadhilah dan keutamaan, sedangkan makna dokumentar sebagai salah satu kebudayaan yang menyeluruh. Adapun fungsi dari pembacaan tersebut jika merujuk pada teori fungsionalisme social Durkheim, maka menunjukkan makna solidaritas sosial baik solidaritas sosial organik maupun solodaritas sosial mekanik.<sup>18</sup>

7. Skripsi yang berjudul “Tradisi Yāsīnan di Masyarakat Pambusuang Kecamatan Balanipa Kabupaten Polewali Mandar Sulawesi Barat”. Yang diteliti dan ditulis oleh Abd Mubarak. Penulis menjelaskan bahwa tradisi Yāsīnan tersebut adalah sebagai sebuah kebiasaan yang diwariskan dari generasi ke generasi sampai detik ini bukan hal tiba-tiba ada. Dalam sekripsi tersebut, Abd Mubarak menggunakan pendekatan sosio historis dan fenomenologis sebagai alat analisis data. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa latarbelakang tradisi Yāsīnan di masyarakat Pembusuang adalah pertama, adanya penafsiran masyarakat tokoh-tokoh agama terhadap beberapa hadits Nabi SAW yang menjadikan surah Yāsīn pada posisi istimewa disbanding dengan surah-surah lain. Kedua, dominasi

---

<sup>18</sup> Siti Fauziah, Pembacaan al-Qur'an Surat-surat Pilihan di Pondok Pesantren Putri Daar al-Furqon Janggalan Kudus ( Study Living Qur'an ) . Jurnal Study Ilmu-ilmu al-Qur'an Dan Hadits UIN Sunan Kalijaga, hlm 46.

aliran-aliran tarekat yang berkembang di masyarakat Pambusuang yang membiasakan pembacaan surah Yāsīn, seperti tarekat Qadariyyah, tarekat Naqsabandiyyah, dan tarekat Sammaniyyah. Mengenai waktu untuk pembacaan surah Yāsīn ini tidak sama dengan tradisi masyarakat Jawa pada umumnya (pada waktu kematian). Pada masyarakat Pambusuang bias membaca surah Yāsīn pada waktu salah seorang warga sedang kesulitan melewati masa sakaratulmaut, saat ziarah kubur, saat malam jumat dan saat pengobatan.<sup>19</sup>

## E. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara yang teratur dan signifikan untuk melakukan suatu kegiatan,<sup>20</sup> guna mencapai tujuan yang ditentukan.<sup>21</sup> Yang salah satunya adalah pelaksanaan penelitian. metode dimaksudkan guna penelitian dapat mencapai hasil yang optimal.<sup>22</sup> Metode ini meliputi cara jenis pendekatan yang ditempuh dalam melaksanakan penelitian.

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian teori resepsi adalah sebagai berikut:

### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan (Fiedl research), yakni penelitian yang berbasis data-data lapangan terkait dengan subjek penelitian ini. Metode yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif dengan pendekatan fenomenologi. Fenomenologi adalah pendekatan yang dimulai oleh Edmund Husserl dan dikembangkan oleh Martin Heidegger untuk memahami pengalaman hidup manusia. Pendekatan ini berevolusi sebuah metode penelitian kualitatif yang matang dan dewasa selama beberapa decade pada abad ke dua puluh.

---

<sup>19</sup> Abd Mubarak, "Tradisi Yasinan di Masyarakat Pambusuang Kecamatan Balanipa Kabupaten Polewali Mandar Sulawesi Barat". Skripsi Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam Yogyakarta, 2006, hlm 67.

<sup>20</sup> Pius A Partanto, & M. Dahlan al-Barry, *Kamus ilmiah Populer*, (Surabaya: Arkola, 1994), hlm 79.

<sup>21</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hlm 33.

<sup>22</sup> Anton Bakker, *Metode Penelitian Filsafat*, (Yogyakarta: Kanisius, 1992), hlm 12.

Fokus umum penelitian ini untuk memeriksa atau meneliti esensi atau struktur pengalaman kedalam kesadaran manusia. Adanya pendekatan ini penulis gunakan karena untuk mengungkapkan dan menentukan bagaimana pandangan seluruh santri, maupun pandangan dan pemaknaan dari pihak yang bersangkutan yaitu pengasuh pondok pesantren Al-Itqon, para pengurus, para ustadz dan para santri putrid yang mengamalkan praktik pembacaan surah Yāsīn dan surah al-Waqi'ah, begitupun kesadaran makna yang terkandung didalamnya. Sehingga dengan berpijak pada latar belakang pendidikan maupun domisili santri, dari hal tersebut penulis akan dapat menjelaskan keadaan dan kondisi para santri putrid dalam berinteraksi dengan al-Qur'an.

## 2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian Lokasi penelitian dalam skripsi ini adalah Pondok Pesantren Al-Itqon Kebonharja Parebon Kendal. Pondok pesantren Al-Itqon yaitu ditempati untuk santri putra dan santri putri, Jawa Tengah. Adapun waktu penelitian ini dimulai pada bulan Juni.

## 3. Sumber Data

Data adalah bagian-bagian khusus yang membentuk dasar-dasar analisis. Data meliputi apa yang dicatat orang secara aktif selama studi, seperti transkrip wawancara dan catatan lapangan. Data juga termasuk apa yang diciptakan orang lain dan apa yang ditemukan peneliti, seperti catatan harian dokumentasi resmi, dan artikel surat kabar.

Dalam pengumpulan data-data yang digunakan berdasarkan pada dua macam sumber data, yaitu:

### a. Sumber data Primer

Yaitu data yang diperoleh dari sumber-sumber asli yang memuat informasi atau data yang dibutuhkan. Dalam penelitian ini, data primernya adalah KH Ahmad Ayub Nu'man Haji Mahrus selaku pengasuh, para asatidz, jajaran pengurus pondok dan santriwati pondok pesantren Al-Itqon Kebonharjo Patebon Kendal.

Jikalau ada informasi terkait yang perlu dilacak, maka penulis akan melakukan wawancara dengan informasi tersebut berdasarkan rekomendasi dari informan sebelumnya.

b. Sumber data Sekunder

Adalah data-data yang bersumber pada hal-hal yang diluar data primer namun masih berkaitan dengan data primernya.<sup>23</sup> Data tersebut untuk melengkapi data-data yang diperlukan. Sumber data tersebut meliputi data dokumentasi dan arsip-arsip, serta data yang berupa tulisan-tulisan ataupun gambar-gambar dan juga video-vidio. Begitu juga buku-buku atau majalah-majalah yang berkaitan dengan penelitian ini menjadi data sekunder yang sangat mendukung.

Adapun yang menjadi objek materi penelitian ini adalah kegiatan pembacaan surat al-Waqi'ah dan surat Yāsīn, yaitu meliputi praktik pelaksanaannya dan pola pembacaan surat al-Waqi'ah dan surat Yāsīn tersebut. Sedangkan objek formalnya yakni untuk mengungkap makna praktik pembacaan al-Waqi'ah dan Yāsīn di pondok pesantren al-Itqon Kebonharjo.

4. Teknik Pengumpulan data

Untuk memperoleh data-data yang sesuai dengan penelitian ini, maka teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Kegiatan mengamati dan mendengar dalam rangka memahami, mencari jawaban, mencari bukti terhadap fenomena sosial-keagamaan selama beberapa waktu tanpa mempengaruhi fenomena yang diobservasi, dengan mencatat, merekam, memotret fenomena tersebut guna penemuan data analisis. Ketika peneliti mengikuti sebuah aktifitas keagamaan peneliti harus mencatat kapan kegiatan itu dilaksanakan, bagaimana urutan acaranya dan siapa saja yang hadir. Dalam pengamatan aktivitas keagama, seringkali

---

<sup>23</sup> Tatang M. Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995), hlm 43.



juga memerlukan peralatan tambahan, seperti camera, handycam dan peralatan audio-visual perekam lainnya.<sup>24</sup>

Observasi melibatkan tiga objek sekaligus, yaitu: a). Lokasi tempat penelitian berlangsung, b). Para pelaku dengan peran-peran tertentu, dan c). Aktifitas para pelaku yang dijadikan sebagai objek penelitian.<sup>25</sup>

Dalam penelitian ini menggunakan observasi partisipan dan non partisipan. Dalam observasi partisipan tersebut ditunjukkan untuk mengamati, mengikuti, atau terlibat secara langsung terhadap berbagai perilaku, tindakan, atau perbuatan yang difenomenakan oleh para individu (subjek/informasi) dalam lingkungan kelompoknya atau etnikny.<sup>26</sup>

Observasi partisipan yang dilakukan penulis dalam penelitian ini berlokasi di Pondok Pesantren Al-Itqon Kebonharjo. Selain untuk memperoleh informasi tentang profil pondok pesantren, latar belakang, juga mengenai sejarah berdirinya Pondok Pesantren Al-Itqon Kebonharjo. Pada observasi ini penulis lebih menekankan untuk menggali informasi dengan mengamati prosesi pembaca surat al-Waqi'ah dan surat Yāsīn secara mendalam. Adapun observasi non partisipan dalam penelitian ini, penulis akan melakukan pengamatan terhadap dokumen dan arsip pondok pesantren. Begitu juga dengan buku-buku dan kitab-kitab yang menjadi rujukan dalam praktik pembacaan surat al-Waqi'ah dan surat Yāsīn di pondok pesantren Al-Itqon Kebonharjo.

---

<sup>24</sup> Moh. Soehadha, *Metode Penelitian Sosial Kualitatif Untuk Studi Agama*, (Yogyakarta: SUKA Press UIN Sunan Kalijaga, 2012), h. 120

<sup>25</sup> Ratna, Nyoman Kutha, *Metodologi Penelitian Kajian Budaya dan Ilmu Sosial Humaniora pada Umumnya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), h. 22

<sup>26</sup> Athan Ahmad, *Metode Penelitian Kualitatif Pendekatan Etnografi dan Etnometodologi Untuk Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, (Yogyakarta: Ombak (Anggota AKAPI), 2015), h. 46

b. Wawancara

Wawancara adalah cara pengumpulan data dengan cara tanya jawab dengan pihak yang terkait secara sistematis dan berlandaskan sesuai tujuan peneliti.<sup>27</sup> Menurut Koentjaraningrat, wawancara adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk tugas tertentu berupa Tanya jawab dengan cara berhadapan langsung berdasarkan daftar pertanyaan yang telah disusun dan direncanakan.<sup>28</sup>

Dalam penelitian teori resepsi yang bertujuan guna mengetahui fenomena interaksi masyarakat dengan al-Qur'an, maka cara tersebut sangat dibutuhkan. Yang dilakukan peneliti dalam metode ini adalah dengan wawancara para responden dan partisipan yang terlihat langsung dalam pelaksanaan kegiatan tersebut. Guna mendapatkan jawaban yang valid dan akurat, peneliti harus memilah dan menentukan tokoh-tokoh kunci (key person) yang akan diwawancarai.

Adapun tokoh kunci yang yag peneliti wawancarai adalah KH. Ahmad Ayub Nu'man Haji Mahrus selaku pengasuh pondok pesantren Al-Itqon, para pengurus pondok, para asatid dan para santri.

c. Dokumentasi

Yaitu metode yang digunakan untuk mencari dan mengumpulkan data mengenai hal-hal atau variabel terkait penelitian yang berupa catatan kegiatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, artikel, jurnal, agenda dan literatur lain yang relavan dengan penelitian ini.<sup>29</sup>

---

<sup>27</sup> Marzuki, *Metodologi Riset*, (Yogyakarta: BPFE, 1998)

<sup>28</sup> Koentjaraningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, ( Jakarta: Gramedia, 1997)

<sup>29</sup> Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Yogyakarta:1991), h .188

## 5. Teknik Analisis Data

Data Teknis analisa data yang digunakan penulis untuk menganalisa informasi-informasi mengenai pembacaan surat al-Waqi'ah dan surat Yāsīn adalah analisis deskripsi. Yaitu sebuah teknik analisis data yang bertujuan untuk menyediakan informasi, penjelasan, alasan-alasan, dan pernyataan-pernyataan mengapa sesuatu hal bisa terjadi. Dalam analisis ini tidak hanya menjelaskan tentang aspek sejarah yang melatarbelakangi suatu peristiwa sosial atau kebudayaan, melainkan juga harus dapat memberikan gambaran tentang konteks sosial yang melatarbelakangi adanya kejadian sosial tertentu yang diteliti.<sup>30</sup>

Penulis memaparkan data yang telah diperoleh dari hasil wawancara saat di lapangan yaitu dengan mengklasifikasikan objek penelitian yang meliputi siapa saja yang melakukan dan mengikuti pembacaan surat al-Waqi'ah dan surat Yāsīn , serta kapan pelaksanaan pembacaan surat al-Waqi'ah dan surat Yāsīn oleh santri di pondok pesantren Al-Itqon.

Adapun analisis eksplane adalah analisis yang digunakan untuk mencari alasan dan motif kenapa pembacaan surat al-Waqi'ah dan surat Yāsīn, apa yang melatarbelakangi adanya pembacaan surat al-Waqi'ah dan surat Yāsīn tersebut di pondok pesantren Al-Itqon Kebonharjo. Berikutnya mengenai tujuan yang ingin dicapai dari pembacaan surat al-Waqi'ah dan surat Yāsīn.

## F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan merupakan kerangka (rumusan pokok pembahasan) suatu karya ilmiah. Urutan pembahasan dalam penelitian ini bisa dibagi menjadi tiga bagian utama yakni pendahuluan, isi dan penutup. Skripsi ini tersusun atas lima bab. Adapun sistematikanya adalah sebagai berikut:

---

<sup>30</sup> Moh. Soehadha, *Metode Penelitian Sosial Kualitatif Untuk Studi Agama*, (Yogyakarta: SUKA Press UIN Sunan Kalijaga, 2012), h 134

Bab pertama Berisi tentang Pendahuluan. Dalam bab ini dijelaskan tentang Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Tinjauan Pustaka, Kajian Teori, Metode Penelitian dan Sistematika Penulisan.

Bab kedua Berisi tentang Teori resepsi. Pada bab kedua ini membahas tentang pembacaan surat al-Waqi'ah dan surat Yāsīn serta perkembangannya dan pembahasan surat al-Waqi'ah dan surat Yāsīn dengan praktiknya.

Bab ketiga Berisi tentang Gambaran Umum Pondok Pesantren Al-Itqon Kebonharjo Patebon Kendal dan Praktik Pembacaan surat al-Waqi'ah dan surat Yāsīn. Dalam bab ketiga ini point pertama akan medeskripsikan profil pondok pesantren, struktur kepengurusan dan dewan Asatidz pondok pesantren dan kegiatan dan aktivitas santri. Kemudian memaparkan praktik pembacaan surat al-Waqi'ah dan surat Yāsīn berupa latar belakang dan sejarah mulainya pembacaan surat al-Waqi'ah dan surat Yāsīn. menjelaskan tentang makna pembacaan surat al-Waqi'ah dan surat Yāsīn di Pondok Pesantren.

Bab keempat Berisi tentang Data Analisa. Pada bab ini menjelaskan tentang analisa dari data-data yang sudah diperoleh. Point pertama menganalisa tentang Praktik pembacaan surat al-Waqi'ah dan surat Yāsīn di Pondok Pesantren dengan menjelaskan teori yang diterapkan dalam praktik pembacaan sedangkan ponit kedua menganalisa tentang makna pembacaan surat al-Waqi'ah dan surat Yāsīn.

Bab kelima Berisi tentang Penutup. Dalam bab terakhir ini membahas tentang kesimpulan dari penelitian resepsi al-Qur'an dan saran-saran untuk penulis kedepan.

## BAB II

### TEORI RESEPSI

#### A. Teori Resepsi

Kata “resep” secara etimologis berasal dari kata *recipere* (Latin), *reception* (Inggris) yang berarti penerimaan atau penyambutan, Endraswara menyatakan bahwa resepsi berarti penerimaan atau penikmatan sebuah teks oleh pembaca. Resepsi merupakan aliran yang meneliti teks sastra dengan bertitik tolak kepada pembaca yang memberi reaksi atau tanggapan terhadap teks itu.<sup>1</sup> Meski pada awalnya resepsi termasuk ke dalam teori sastra, tetapi di beberapa tulisan yang digunakan untuk menggambarkan tentang sikap penerimaan umat Islam dalam mengakses dan memperlakukan al-Qur’an.<sup>2</sup>

Secara terminologis yaitu sebagai ilmu keindahan yang didasarkan pada respon pembaca terhadap karya sastra. Resepsi merupakan disiplin ilmu yang mengkaji pembaca dalam merespon, memberi reaksi, dan menyambut karya sastra.

Dalam arti luas, resepsi didefinisikan sebagaimana pengolahan teks, cara-cara pemberian makna terhadap karya sehingga dapat memberikan respons terhadapnya. Endraswara mengemukakan bahwa resepsi berarti menerima atau penikmatan karya sastra oleh pembaca. Resepsi merupakan aliran yang meneliti teks sastra dengan bertitik tolak. Kepada pembaca yang memberi reaksi atau tanggapan terhadap teks itu. Dalam meresepsi sebuah karya sastra bukan hanya makna tunggal, tetapi memiliki makna lain yang akan memperkaya karya sastra.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Dr. Saifuddin Zuhri, M.A, Subkhani Kusuma Dewi, M.A., M.Hum, *Living Hadis*, (Yogyakarta, Q-Media, 2018).

<sup>2</sup> Baidhowi, 2007: 19; Andrew Rippin, 2012: 2; Iser dalam Ahmad Rafiq, *The Reception of the Quran in Indonesia : a Case Study of the Place of the Qur’an in a Non-Arabic Speaking Community*. (Univ Temple Florida : 2004)

<sup>3</sup> Prof. Dr. Emzir, M.Pd, Dr. Saifur Rohman, M.Hum., M.Si, *Teori dan Pengajaran Sastra*, (Depok, PT Rajagrafindo Persada, 2015).

Definisi resepsi al-Qur'an secara terminologis berarti kajian tentang sambutan pembaca terhadap ayat-ayat suci al-Qur'an. sambutan itu bisa berupa cara masyarakat dalam menafsirkan pesan ayat-ayatnya, cara masyarakat mengaplikasikan ajaran moralnya serta cara masyarakat membaca dan melantunkan ayat-ayat. Al-Qur'an merupakan konsentrasi dari kajian resepsi ini, sehingga implikasi dari kajian ini memberikan kontribusi ciri khas dan tipologi masyarakat bergaul dengan al-Qur'an.

Kehadiran teori resepsi ini sekaligus menjadi instrument sebagai sumber primer kajian ini. Sebagaimana dikatakan oleh Nur Kholis bahwa resepsi teks yang dalam hal ini adalah al-Qur'an merupakan proses reproduksi makna yang sangat dinamis antara pendengar atau pembaca teks.<sup>4</sup>

Teori resepsi mementingkan tanggapan pembaca yang muncul setelah pembaca yang muncul setelah pembaca menafsirkan dan menilai sebuah karya sastra. Menurut Junus resepsi sastra adalah bagaimana "pembaca" memberikan makna terhadap karya sastra yang dibaca sehingga memberikan reaksi atau tanggapan terhadapnya.<sup>5</sup>

Tanggapan ada dua macam, yakni tanggapan yang bersifat pasif dan tanggapan yang bersifat aktif. Pasif maksudnya bagaimana seorang pembaca dapat memahami karya-karya sastra atau dapat melihat hakikat estetika yang ada di dalamnya. Tanggapan yang bersifat aktif maksudnya bagaimana pembaca "merealisasikan" karya sastra tersebut.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa resepsi sastra merupakan penelitian yang memfokuskan perhatian kepada pembaca, yaitu bagaimana pembaca memberikan makna terhadap karya sastra sehingga memberikan reaksi atas teks sastra tersebut.

Teori resepsi merupakan teori baru dalam karya sastra yang melibatkan pembaca sebagai subyek penting dalam penelitian, dalam memahami teks karya sastra, sesuai dengan hakikat karya sastra yang polisemi.

---

<sup>4</sup> M. Nur Kholis Setiawan, *Al-Qur'an Kitab Sastra terbesar*. (Yogyakarta: Elsaq, 2008)

<sup>5</sup> *Ibid.*, h. 15

Sementara itu, jika teori resepsi pada dasarnya merupakan teori yang mengkaji peran dan respon pembaca terhadap suatu karya sastra, maka persoalan penting yang harus diselesaikan apakah al-Qur'an merupakan karya sastra? menurut ahli sastra, suatu karya sastra dapat digolongkan sebagai karya sastra yaitu apabila mempunyai tiga elemen literariness (aspek sastra) sebagai berikut.

1. Estetika rima dan irama
2. Defamiliarisasi yaitu kondisi psikologi pembaca yang mengalami ketakjuban setelah mengkonsumsi karya tersebut
3. Rainterpretasi, yaitu kurioitas pembaca karya sastra untuk melakukan rainterpretasi terhadap karya sastra yang telah dinikmatinya.

Dari ketiga elemen literariness di atas, kitab suci al-Qur'an yang menggunakan media bahasa Arab juga kaya dengan elemen tersebut, misalnya elemen pertama yang berbasis pada rima dan irama. Demikian pula, pada elemen defamiliarisasi di dalam diri pembaca. Begitu seseorang membaca al-Qur'an maka otomatis ia akan takjub padanya. Sayyid Qutb menyebut proses ketakjuban ini dengan istilah mashurun bi al-Qur'an (tersihir oleh al-Qur'an), sebagaimana kejadian yang dialami oleh Umar bin Khattab. Kecuali itu, proses reinterpretasi sebagai konsekuensi dari elemen ketiga juga tampak nyata dalam al-Qur'an. Proses reinterpretasi dalam konteks ini adalah respon pembaca atau pendengar terhadap kedua elemen di atas, sehingga dalam kajian keislaman, banyak orang yang tertarik untuk mengkaji aspek estetika al-Qur'an, aspek retorika dan sebagainya.<sup>6</sup>

Teori resepsi antara lain dikembangkan oleh RT. Segers dalam bukunya *Receptie Estetika*. Dalam pengantarnya ia menulis bahwa resepsi esthetika telah diperkenalkan di Jerman Barat pada akhir tahun 60-an. Ia menunjukkan artikel Roman Jakobson yang berisi sebuah model komunikasi. Buku *receptie estetika* diawali dengan dasar-dasar resepsi estetika yang diletakkan oleh Hans Robert Jauss dan Wolfgang Iser. Jauss adalah seorang

---

<sup>6</sup> Fathurrosyid, *Tipologi Ideologi Resepsi Al-Qur'an di Kalangan Masyarakat Sumenep Madura*, Institut Ilmu Keislaman Annuqayah, el Harakah Vol. 17 No. 2 Tahun 2015, hlm 222.

filolog yang mencoba memperbaiki teori filologi sebelumnya yang hanya melihat sejarah teks tanpa memperhatikan aspek hermeneutiknya.

Sungguh menarik perkembangan teori dari Jauss dan Iser yang menyempurnakan suatu lingkaran dari perkembangan penelitian sastra. Penelitian itu bermula dengan pementingan penulis, keterangan tentang arti suatu karya dinyatakan kepada penulisnya. Dan bila ini tidak dapat dilakukan lagi, ia dapat dicari pada riwayat hidup penulisnya. Kemudian dikembangkan penelitian lain yang melihat karya sebagai suatu yang berdiri, yang mempunyai maknanya sendiri, dan ini dapat ditemui melalui analisa karya itu sendiri. Dari sini berkembang resepsi sastra yang memang melihat adanya skema yang diberikan oleh suatu karya untuk dapat memahaminya. Tetapi untuk menemuinya, pembaca mesti menggunakan imajinasinya sendiri, sehingga ia bertindak sebagai pemberi arti.

Dalam buku *Receptie Esthetika* diawali dengan dasar-dasar resepsi estetika yang diletakkan oleh Hans Robert Jauss dan Wolfgang Iser. Menurut Jauss ada tiga dasar faktor cakrawala harapan yang dibangun pembaca:

1. Norma-norma genre terkenal teks yang diresepsi.
2. Relasi implisit dengan teks yang telah dikenal dari periode sejarah sastra yang sama.
3. Kontradiksi fiksi dengan kenyataan.

Ada tiga macam pembaca :

1. Pembaca sesungguhnya.
2. Pembaca implisit.
3. Pembaca eksplisit.<sup>7</sup>

Pada awalnya, resepsi hanya merupakan disiplin ilmu yang mengkaji tentang peran pembaca terhadap suatu karya. Hal ini dikarenakan karya sastra ditujukan kepada kepentingan pembaca. Teori resepsi ini membicarakan peran pembaca dalam menyambut karya sastra. Dalam memandang suatu karya, faktor dari pembaca sangat menentukan makna teks. Makna teks

---

<sup>7</sup> Asia Padmopuspito, *Teori Resepsi dan Penerapannya*



bergantung pada situasi historis pembaca, dan sebuah teks hanya dapat mempunyai makna setelah membaca suatu teks tersebut.<sup>8</sup>

## B. Macam-Macam Resepsi

### 1. Resepsi Eksegesis

Resepsi eksegesis atau hermeneutik yaitu ketika al-Qur'an diposisikan sebagai teks yang berbahasa arab dan bermakna secara bahasa. Resepsi eksegesis mewujudkan dalam bentuk praktik penafsiran al-Qur'an dan karya-karya tafsir.

Beberapa kontator awal tentang al-Qur'an, seperti Abdullah Ibn Abbas, al-Farra, dan al-Tabari juga berada dalam mode penerimaan ini. Kemudian ilmuwan Muslim atau non Muslim al-Qur'an menetapkan aturan untuk praktik interpretasi agar sesuai dengan konsep hermeneutika. Cara penerimaan ini menghasilkan sejumlah karya eksegetis Qur'an. Ingrid Mattson menyatakan bahwa:

Untuk memahami perkembangan penafsiran Qur'an selama berabad-abad setelah kematian Nabi Muhammad SAW, penting untuk mengetahui bahwa tindakan Nabi Muhammad SAW Eksegesis tidak memerlukan hermeneutika eksplisit. Artinya, segala macam orang telah menafsirkan dan menafsirkan al-Qur'an tanpa eksplisit atau metodologi yang konsisten. Secara historis, generasi awal umat Islam tidak melakukannya. Mulailah dengan mengatakan: mari kita pertama-tama mengembangkan sistem hermeneutika yang tepat, maka kita bisa lanjutkan untuk menafsirkan al-Qur'an. Sebaliknya, interpretasi ditawarkan, beberapa diantaranya ditantang, dan ini mengharuskan pengembangan metodologi yang lebih formal. Interpretasi yang "dimenangkan" pada waktu tertentu, bagaimanapun tidak tentu yang paling koheren atau jelas. Kekuatan politik, karisma pribadi, krisis ekonomi, pergolakan sosial, dan daya tarik emosional, di antara faktor-

---

<sup>8</sup> Fahmi Riyadi, "Resepsi Umat atas Al-Qur'an : membaca pemikiran Navid Kermani tentang Teori Resepsi Al-Qur'an IAIN Antasari," Kalimantan Selatan.221

faktor lainnya, berkontribusi pada popularitas beberapa interpretasi dan beberapa interpreter lainnya.

Oleh karena itu, kita dapat menempatkan penerimaan hermeneutis sebagai mode independen penerimaan, karena itu adalah tindakan pembaca dengan menerima al-Qur'an sebagai buku yang ditafsirkan oleh prinsip-prinsip tertentu. Prinsip inilah yang membimbing pembaca untuk melihat al-Qur'an, atau bisa juga diposisikan sebagai prinsip dasar dalam resepsi eksegetis. Yang pertama membawa tentang sejumlah aturan dan prinsip yang menafsirkan al-Qur'an. Misalnya, sebagai Mu'adh ibn Jabal akan dikirim oleh Nabi ke Yaman, Nabi bertanya kepadanya bagaimana dia harus membuat keputusan. Dia menjawab bahwa dia akan berkonsultasi dengan al-Qur'an, sang Nabi tradisi, dan pendapat pribadinya secara berurutan jika dia tidak dapat menemukan jawabannya sumber sebelumnya. Jawaban Mu'adh dianggap sebagai prinsip awal yang ditentukan penafsiran al-Qur'an. Ini menetapkan aturan untuk sumber interpretasi al-Qur'an. Di sejarah sains al-Qur'an, buku pertama yang menetapkan peraturan dan asas Interpretasi Al-Qur'an secara sistematis adalah al-Risalah oleh al-Syafi'i (150-204 H). Buku ini berdasarkan prinsip yurisprudensi Islam, sebenarnya prinsipnya membedakan yurisprudensi dari al-Qur'an tentang tradisi Nabi (istinbat al-hukm). Sementara untuk yang terakhir, penerimaan hermeneutis tersirat dalam resepsi eksegetis. Jadi, penerimaan eksegetis memiliki penerimaan hermeneutis eksplisit atau implisit di dalamnya.<sup>9</sup>

## 2. Resepsi Estetis

Dalam resepsi estetis ini, al-Qur'an diposisikan sebagai teks yang bernilai estetis (keindahan) atau diterima dengan cara yang estetis pula. al-Qur'an sebagai teks yang estetis, artinya resepsi ini berusaha menunjukkan keindahan al-Qur'an, antara lain berupa kajian puitik atau melodic yang terkandung dalam bahasa al-Qur'an. Al-Qur'an diterima

---

<sup>9</sup> Ainun Jaziroh, "Resepsi Surat-Surat Pilihan Dalam Al-Qur'an di Pondok Pesantren Miftahul Huda Kaliwung Kendal". Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Humaniora. UIN Walisongo Semarang. 2019

dengan cara estetik, artinya al-Qur'an dapat ditulis, dibaca, disuarakan, atau ditampilkan dengan cara yang estetik.

Konsep resepsi estetik yaitu bagian dari teori sastra,. Resepsi yaitu penerimaan teks sastra yang didalamnya termasuk teks al-Qur'an dan efek yang dihasilkan. Sedangkan estetik yaitu proses penerimaan dengan panca indra dan pengalaman seni. Disebut resepsi estetik karena di dalam pelaksanaan memang tidak lepas dengan ragam estetik.<sup>10</sup>

Tugas resepsi estetik berkenaan dengan interpretasi yaitu meneliti konkretisasi pembaca terhadap sebuah teks sastra. Dalam resepsi ini al-Qur'an diposisikan sebagai teks yang bernilai estetik atau diterima estetik pula. Resepsi ini berusaha menunjukkan keindahan al-Qur'an , seperti kajian puitis yang terkandung dalam bahasa al-Qur'an. Al-Qur'an dapat ditulis, dibaca, disuarakan, atau ditampilkan dengan estetik.<sup>11</sup>

### 3. Resepsi Fungsional

Resepsi fungsional dalam resepsi ini, al-Qur'an diposisikan sebagai kitab yang ditujukan kepada manusia untuk dipergunakan demi tujuan tertentu. Maksudnya, kitab al-Qur'an adalah manusia, baik karena merespon suatu kejadian ataupun mengarahkan manusia (humanistic hermeneutic). Serta dipergunakan demi tujuan tertentu, berupa tujuan normative maupun praktis yang mendorong lahirnya sikap atau perilaku. Resepsi fungsional dapat mewujudkan dalam fenomena sosial budaya al-Qur'an di masyarakat dengan cara dibaca, disuarakan, diperdengarkan, ditulis, dipakai, atau ditempatkan. Tampilannya bisa berupa praktik komunal individual, praktik regular, temporer, pengetahuan, material hingga sistem sosial, adat, hukum, politik. Sehingga jadilah tradisi-tradisi resepsi yang khas terhadap al-Qur'an.<sup>12</sup>

---

<sup>10</sup> Miftahul Jannah, Jurnal Ilmu Ushukuddin, *Musabaqah Tilawah Al-Qur'an Di Indonesia* (Festivalisasi Al-Qur'an Sebagai Bentuk Resepsi Estetik), 2016

<sup>11</sup> Sarbini damai <http://sarbiniidamai.blogspot.com/2015/06/tradisi-resepsi-Al-Qur'an-di-indonesia.html>

<sup>12</sup> Ibid

Tradisi yasinan adalah salah satu contoh konkrit praktek resepsi konunal dan regular.

### **C. Anjuran dan Praktik Pembacaan Surat Yāsīn dan Surat Al-Waqi'ah dalam Hadīs**

#### 1. Surat Yāsīn

Surat Yāsīn adalah surat Makkiyah yang menjelaskan tiga tema, yaitu: iman kepada ba'ts dan nusur (kebangkitan manusia dari kubur), kisah penduduk negeri dan bukti-bukti yang menunjukkan keesaan Allah.

Surat ini dimulai dengan sumpah al-Qur'an untuk menegaskan kebenaran wahyu dan risalah Muhammad. Kemudian surat ini membicarakan tentang kaum kafir Quraisy yang senantiasa dalam tindakan melampaui batas dan kesesatan serta mendustakan pimpinan para rasul, yaitu Nabi Muhammad bin Abdullah, sehingga mereka pantas menerima siksa dan hukuman Allah.

Kemudian, surat ini mengaitkan tema di atas dengan membicarakan negeri antakiyah ( sebuah kota yang terletak di tepi timur sungai Orontes kurang lebih 30 kilometer dari pesisir. Kini menjadi ibu kota Provinsi Hatay, Tuki) yang penduduknya mendustakan para rasul. Ini untuk memperingatkan akibat pendustaan terhadap wahyu dan risalah dengan metode qurani, memaparkan kisah untuk diambil pelajaran.

Surat ini juga menyebutkan sikap seorang dai mukmin ubaib An-Najjar yang menasehati kaumnya. Namun justru mereka membunuhnya. Allah pun memasukkan ke surge. Allah tidak memberi kesempatan kepada orang-orang berdosa dan langsung menghukum mereka dengan halilintar yang menghancurkan dan membinasakan mereka.

Surat Yāsīn juga membahas hari kiamat dan tiupan kebangkitan dari kehidupan kembali di mana umat manusia bangkit dari kubur, tentang ahli surga dan ahli neraka, pemisahan orang mukmin dan orang durhaka pada hari yang mengerikan itu, sampai orang yang beruntung

berada di taman kenikmatan dan orang yang celaka berada di neraka jahanam.

Surat Yāsīn yang terdiri dari 83 ayat telah diturunkan sebelum Rasulullah saw. Hijrah ke Madinah atau disebut dengan surat Makkiyah. Di dalam surat Yāsīn ini mengandung beberapa pokok pembahasan. Dikalangan ulama' Tafsir ada beberapa penafsiran yang muncul dari kata yang dipakai dalam surat ini. Yang pertama, kata Yāsīn maksudnya adalah “ya insanu”, yang dimaksud insanu yaitu Nabi Muhammad saw, kedua, Yāsīn berarti “ya sayyida Mursalin”, ketiga, Yāsīn berarti nama lain dari beberapa nama al-Qur'an, keempat, Yāsīn berarti nama dari beberapa nama Allah, kelima Yāsīn adalah salah satu nama surat dalam al-Qur'an yaitu surat Yāsīn.<sup>13</sup>

Surat Yāsīn adalah jantung al-Qur'an. Bahkan sebagian besar ahli tafsir menyitir sebuah hadis yang menyatakan “setiap sesuatu ada jantungnya (esensinya), dan jantung (esensi) al-Qur'an adalah surah Yāsīn. Jantung adalah pusat kehidupan, maka jangan heran bila surah Yāsīn dibacakan untuk orang-orang yang sedang mengalami sakaratul maut, atau untuk membangunkan kesadaran manusia.

Menurut Yusuf Ali menyebutkan di kata pengantar Surah Yāsīn bahwa surah ini merupakan figure sentral dalam pengajaran agama Islam. Surah ini juga mengandung doktrin sentral tentang pewahyuan dan Hari Akhirat. Terkandung pula dalam surah ini adalah ayat-ayat yang menjelaskan bukti keberadaan Allah yang ada di alam. Dari yang terkandung itulah, surah ini menjadi jantungnya al-Qur'an.

Maulana Muhammad Ali membagi kandungan surah Yāsīn sesuai dengan banyaknya rukuk yang ada di dalam surah ini. Ada lima rukuk dalam surah ini. Rukuk pertama menerangkan tentang keberadaan al-Qur'an, rukuk kedua tentang kalam ibarat dalam wahyu, rukuk ketiga tentang keberadaan al-Qur'an pada kodrat alam, rukuk keempat menerangkan konsekuensi terhadap penerimaan atau penolakan terhadap

---

<sup>13</sup> Syekh Hamamiy Zadah, *Yasin Hamami*, (Semarang, Cv Toha Putra, 1993) hlm 9.

al-Qur'an, dan rukuk yang terakhir tentang penjelasan kehidupan pascakematian.

Dokter Larry Dossey<sup>14</sup> menulis bahwa manusia terbentuk oleh suara. Bila suara dihilangkan maka segala urusan di dunia sulit diartikan. Selama berabad-abad para peramal Delphi mendengarkan suara untuk menginspirasi dan mengarahkan kaum Yunani kuno dalam menjalankan hukum, merencanakan perang, mengadakan penjelajahan, dan memahami penyebab penyakit serta kelaparan. Suatu ayat atau surah jika dibaca secara bersuara dengan hati yang bersih, tenang, dan yakin, maka akan dihasilkan kekuatan yang luar biasa. Bila ayat atau surah dibaca di dalam hati dengan suara hati yang bersih, pikiran yang jernih, dan yakin, akan banyak terungkap makna-makna yang selama ini tak terpikirkan. Ya, itulah dunia lahir dan batin kita. Keduanya adalah kenyataan dan harus tetap dijaga untuk bisa saling melengkapi. Ada sisi lahir yang harus dipenuhi, dan nada pula sisi batin yang harus dipenuhi juga. Itulah hidup sehat.<sup>15</sup>

Surat atau ayat tertentu ada yang dijadikan sebagai penawar (obat), ada juga yang menjadikannya sebagai salah satu cara untuk mempermudah rezeki. Pembacaan surah Yāsīn Fadhilah yang semula bertujuan sebagai sarana menciptakan ukhuwah (persaudaraan), namun dapat juga diambil keutamaan-keutamaan atau hikmah yang terkandung di dalamnya. Yāsīn Fadilah mempunyai banyak keutamaan, para Ulama menambahkan di dalamnya beberapa bacaan selain dari ayat al-Qur'an, yakni berupa do'a-do'a . kalimat yang berisikan do'a-do'a tersebut di antaranya:

بِمَا غَفَرَ لِي رَبِّي وَجَعَلَنِي مِنَ الْمُكْرَمِينَ ( اَللّٰهُمَّ صَلِّ عَلٰى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلٰى

اٰلِ مُحَمَّدٍ وَوَبَارِكْ وَسَلِّمْ. اَللّٰهُمَّ اَكْرِمْنَا بِاَلْقَهْمِ وَالْحِفْظِ وَقَضِّ اَلْحَوَائِجِ فِي الدُّنْيَا

<sup>14</sup> Achmad Chodjim, *Misteri Surah Yasin*, (Jakarta, PT Serambi Ilmu Semesta, 2013) hlm 19.

<sup>15</sup> *Ibid* hlm 19.

وَالْأَحِرَةَ إِنَّكَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ . اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ  
وَبَارِكْ وَسَلِّمْ . اللَّهُمَّ أَكْرِمْنَا بِأَلْفِهِمُ وَالْحِفْظِ وَقَضَاءِ الْحَوَائِجِ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ  
إِنَّكَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ) . وَجَعَلَنِي مِنَ الْمَكْرُومِينَ

*“Apa yang menyebabkan Tuhanku memberi ampun kepadaku dan menjadikan aku termasuk orang-orang yang dimuliakan” Ya Allah, limpahkan rahmat, salam, dan berkah kepada Nabi Muhammad, dan juga kepada keluarga Nabi Muhammad. Ya Allah muliakanlah kami dengan pengertian, hafalan, dan terpenuhinya segala kebutuhan dunia dan akhirat sesungguhnya Engkau Maha Kuasa atas segala sesuatu. Ya Allah, limpahkan rahmat, salam, dan berkah kepada Nabi Muhammad, dan juga kepada keluarga Nabi Muhammad. Ya Allah muliakanlah kami dengan pengertian, hafalan, dan terpenuhinya segala kebutuhan dunia dan akhirat sesungguhnya Engkau Maha Kuasa atas segala sesuatu.”Dan menjadikan aku termasuk orang-orang yang dimuliakan”.*

وَالشَّمْسُ بَحْرِي لِمُسْتَقَرِّهَا ۖ ذَلِكُ تَقْدِيرُ الْعَزِيزِ الْعَلِيمِ (ذَلِكَ تَقْدِيرُ الْعَزِيزِ  
الْعَلِيمِ، ذَلِكَ تَقْدِيرُ الْعَزِيزِ الْعَلِيمِ، ذَلِكَ تَقْدِيرُ الْعَزِيزِ الْعَلِيمِ ، ذَلِكَ تَقْدِيرُ  
الْعَزِيزِ الْعَلِيمِ ، ذَلِكَ تَقْدِيرُ الْعَزِيزِ الْعَلِيمِ ، ذَلِكَ تَقْدِيرُ الْعَزِيزِ الْعَلِيمِ و ذَلِكَ  
تَقْدِيرُ الْعَزِيزِ الْعَلِيمِ ، ذَلِكَ تَقْدِيرُ الْعَزِيزِ الْعَلِيمِ ، ذَلِكَ تَقْدِيرُ الْعَزِيزِ الْعَلِيمِ ،  
ذَلِكَ تَقْدِيرُ الْعَزِيزِ الْعَلِيمِ . اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ وَبَارِكْ وَسَلِّمْ .  
اللَّهُمَّ إِنَّا نَسْأَلُكَ مِنْ فَضْلِكَ الْعَمِيمِ أَلْوَا سِعِ السَّابِغِ مَا تُغْنِيْنَا بِهِ عَنْ جَمِيعِ  
خَلْقِكَ إِنَّكَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ . اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ وَبَارِكْ

وَسَلِّمْ. اللَّهُمَّ إِنَّا نَسْأَلُكَ مِنْ فَضْلِكَ الْعَمِيمِ الْوَاسِعِ السَّابِغِ مَا تُغْنِيْنَا بِهِ عَنْ  
 جَمِيعِ خَلْقِكَ إِنَّكَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ. ذَلِكَ تَقْدِيرُ الْعَزِيزِ الْعَلِيمِ

*“Dan matahari beredar di tempat peredarannya. Demikianlah ketetapan yang Perkasa lagi Maha Mengetahui”. Demikianlah ketetapan yang Maha Perkasa lagi Maha Mengetahui. Ya Allah limpahkanlah rahmat, salam dan berkah kepada Nabi Muhammad, dan juga kepada keluarga Nabi Muhammad. Ya Allah, kami memohon kepada-Mu karunia-Mu yang merata yang kuas dan sempurna yang bisa mencukupi kami sehingga kami tidak memohon kepada makhluk ciptaan-Mu, sesungguhnya Engkau Maha Kuasa atas segala sesuatu. Ya Allah limpahkanlah rahmat, salam dan berkah kepada Nabi Muhammad, dan juga kepada keluarga Nabi Muhammad. Ya Allah, kami memohon kepada-Mu karunia-Mu yang merata yang kuas dan sempurna yang bisa mencukupi kami sehingga kami tidak memohon kepada makhluk ciptaan-Mu, sesungguhnya Engkau Maha Kuasa atas segala sesuatu.*

*“Demikianlah ketetapan yang Maha Perkasa lagi Maha Mengetahui”<sup>16</sup>*

Anjuran membaca surat Yasin pada hari jumat

Imam al-Baihaqi dalam kitab “syu’ab al-iman” meriwayatkan dari Abu Hurairah radhiyallahu ‘anhu, bahwasannya beliau berkata; Rasulullah saw bersabda:

مَنْ قَرَأَ لَيْلَةَ الْجُمُعَةِ حَمَّ الدُّخَانَ وَيَسَّ أَصْبَحَ مَغْفُورًا لَهُ

<sup>16</sup> Tim Afifa Media, *Terjemah Yaasin Fadhilah*.



*“Barang siapa pada malam hari jumat membaca surat Ha Mim ad-Dukhan dan surat Yasin, maka dosanya akan di ampuni pada pagi harinya.”(HR. al-Baihaqi).<sup>17</sup>*

Al-Ashfahani meriwayatkan dengan lafadz yang berbunyi:

مَنْ قَرَأَ يَسَ لَيْلَةَ الْجُمُعَةِ غُفِرَ لَهُ

*“barang siapa membaca surat Yasin pada malam hari jumat, maka ia akan diampuni.” (HR. al-Ashfahani).<sup>18</sup>*

## 2. Surat Al-Waqi’ah

Surat Al-Waqi’ah merupakan salah satu surah yang turun sebelum Nabi berhijrah ke Madinah. Demikian pendapat mayoritas pakar ilmu al-Qur’an. Sementara ulama berpendapat bahwa ada beberapa ayat yang turun setelah Nabi berhijrah. Al-Qurthubi, misalnya mengemukakan riwayat yang bersumber dari sahabat Nabi Ibn ‘Abbas, bahwa ayat 82 turun di Madinah. Ada lagi riwayat yang menyatakan bahwa ayat tersebut dan satu ayat sebelumnya turun dalam perjalanan Nabi ke Makkah, sedangkan ayat 39-40 turun dalam perjalanan Nabi ke Madinah pada Perang Tabuk.

Surat ini merupakan surat yang ke 46 dari segi perurutan turunnya. Turun sesudah surah Thaha dan sebelum surah asy-Syu’ara. Jumlah ayat –ayatnya sebanyak 99 ayat menurut perhitungan mayoritas pakar qira’at.<sup>19</sup>

Nama surat al-Waqi’ah, yaitu peristiwa dahsyat (kiamat), telah dikenal sejak masa Nabi Muhammad. Nama ini di ambil sari kata tersebut yang terdapat pada ayatnya yang pertama.<sup>20</sup>

Tema utama surah ini sama dengan tema surah-surah yang turun sebelum hijrah. Ia mengurutkan tentang hari kiamat, sebagaimana maknanya. Awal surah berbicara tentang peristiwa kiamat dan hal-hal

<sup>17</sup> Imam Jalaluddin as-Suyuthi, *Hari Jum’at Keistimewaan dan Kemuliaan*, (Bantul, CV Layar Creativa Mediatama, 2016) hlm 78.

<sup>18</sup> Ibid hlm 78.

<sup>19</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah*, (Ciputat, Penerbit Lentera Hati, 2016)

<sup>20</sup> M. Quraish Shihab, *Al-Qur’an dan Maknanya*, hlm. 39, lihat; Qs. Al-Waqi’ah [56] :1

yang mencekam ketika itu, disusul dengan uraian tentang tiga golongan manusia: penghuni surge, penghuni neraka, dan golongan khusus yang sangat dekat dengan didekatkan Allah di sisi-Nya. Dalam surah ini diuraikan juga tentang bukti-bukti keniscayaan kiamat, antara lain dalam kuasa-Nya menciptakan manusia dan mengatur fenomena alam. Itu semua bertujuan agar manusia mempercayai keniscayaan kiamat yang dapat mengantarnya melakukan aneka kegiatan positif dan menghindari yang negative.<sup>21</sup>

Hadis tentang anjuran atau keutamaan membaca surat Al-Waqi'ah

a. Imam Ahmad meriwayatkan dari Jabir bin Sumarah r.a., ia berkata,

كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُصَلِّي الصَّلَاةَ كَنَحْوِ مَنْ صَلَاتِكُمْ الَّتِي  
تُصَلُّونَ الْيَوْمَ وَلَكِنَّهُ كَانَ يُخَفِّفُ كَانَتْ صَلَاتُهُ أَحْفَفَ مِنْ صَلَاتِكُمْ وَكَانَ يُفْرَأُ فِي  
الْفَجْرِ الْوَاقِعَةِ وَنَحْوَهَا مِنَ السُّورِ

*“Rasulullah saw. melaksanakan sholat dalam bentuk seperti shalat yang biasa kalian laksanakan hari ini. Akan tetapi beliau meringankan shalat beliau. Shalat beliau lebih ringan dari shalat kalian. Dalam shalat subuh, beliau membaca membaca surah Al-Waqi'ah dan surah-surah yang seperti itu.”<sup>22</sup>*

b. Ibnu Murdawaih meriwayatkan dari Annas r.a. dari Rasulullah saw., beliau bersabda,

سُورَةُ الْوَاقِعَةِ سُورَةُ الْغِنَى فَافْرُؤُوهَا وَعَلِّمُوهَا أَوْلَادَكُمْ

*“Surah Al-Waqi'ah adalah surah 'kekayaan'(memberi rasa cukup), maka bacalah surah Al-Waqi'ah dan ajarkanlah kepada anak-anak kalian.”<sup>23</sup>*

<sup>21</sup> M.Quraish Shihab, *Al-Lubab: makna, tujuan dan pelajaran surah-surah Al-Qur'an*, (Tangerang, Penerbit Lentera Hati, 2012).

<sup>22</sup> Prof. Dr. Wahbah az-Zuhaili, *Tafsir Al-Munir*, (Depok, Gema Insani) hlm 270.

<sup>23</sup> Asy-Syaukani, Al Imam Nuhannad bin Ali bin Muhammad, *Fathul Qadir* (Jakarta, Pustaaazam, 2012) hlm 2.

مَنْ قَرَأَ سُورَةَ الْوَاقِعَةِ كُلَّ لَيْلَةٍ لَمْ تُصِبهُ فَاقَةٌ أَبَدًا

*“Barang siapa membaca surat al-Waqi’ah setiap malam, maka ia tidak akan ditimpa kesusahan untuk selamanya.”*<sup>24</sup>

---

<sup>24</sup> Dr. ‘Abdullah bin Muhammad Alu Syaikh, *Tafsir Ibnu Katsir*, (Kairo, Pustaka Imam Asy-Syafi’I, 2008) hlm 313.

**BAB III**  
**GAMBARAN UMUM PONDOK PESANTREN AL-ITQON**  
**KEBONHARJO PATEBON KENDAL DAN PRAKTIK PEMBACAAN**  
**SURAT AL-WAQI'AH DAN SURAT YĀSĪN**

**A. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Al-Itqon Kebonharjo Patebon Kendal**

Pada awalnya beliau di datangi oleh tiga santri putri didampingi orang tuanya masing-masing, ketiga orangnya santri tersebut meminta agar anaknya itu bisa nyatri dengan KH Ahmad Ayub Nu'man Haji Mahrus. Akan tetapi KH Ahmad Ayub Nu'man Haji Mahrus ingin menolak karena beliau belum memiliki pondok, namun orang tua dari santri itu tetap memaksa agar anaknya bisa nyantri kepada KH Ahmad Ayub Nu'man Haji Mahrus, saat itu pula beliau meminta ijin kepada kyai-kyai dan terutama kepada mertuanya sendiri, mertunya pun mengijinkannya, pada akhirnya beliau menerima tiga anak itu untuk mengaji kepada beliau. Lalu tinggallah santri itu dengan keluarga beliau dan memberikan ruang khusus untuk santri tersebut, selama kurang lebih tiga tahun. Selang beberapa waktu kemudian semakin bertambah santri yang ingin ngaji dengan beliau. Akhirnya orang tua beliau berinisiatif untuk mendirikan pondok dengan dana seadanya, pada tahun 1987 beliau mendirikan pondok yang terdiri dari dua kamar kemudian semakin berkembang dan banyak donator yang berdatangan. Salah seorang tokoh masyarakat Kebonharjo mewakafkan tanahnya untuk dijadikan pondok pesantren.<sup>1</sup>

**B. Profil Pondok Pesantren Al-Itqon Kebonharjo Patebon Kendal**

a) Letak Geografis Pondok Pesantren Al-Itqon Kebonharjo

Pondok Pesantren Al-Itqon terletak di Kebonharjo Patebon, salah satu kecamatan yang berada di wilayah kabupaten Kendal. Tepatnya di Jl

---

<sup>1</sup> Wawancara dengan KH Ahmad Ayub Nu'man Haji Mahrus, pengasuh pondok pesantren Al-Itqon, 05 september 2019.

KH Abu Bakar Kebonharjo Rt 03 Rw 04 Patebon, Kabupaten Kendal, Provinsi Jawa Tengah. Pondok Al-Itqon tempatnya sangat strategis karena dekat masjid Baitul Izaah, yang mana masjid tersebut merupakan masjid kauman terbesar di desa Kebonharjo Kecamatan Patebon Kabupaten Kendal, dan dekat dengan Mts Nu 07 Patebon.<sup>2</sup>

b) Struktur Organisasi Pondok Pesantren Al-Itqon

Struktur organisasi pondok pesantren merupakan bentuk sistem pengorganisasian pengelolaan pondok pesantren, dengan adanya pengelolaan pondok yang baik dan tersistem dengan baik, diharapkan pengelolaan pondok akan menjadi tertib dan terorganisir dengan baik. Adapun Susunan organisasi kepengurusan pondok putra adalah sebagai berikut:

Pengasuh	: KH Ahmad Ayub Nu'man Haji Mahrus
Penasehat	:1) M Ulul Fahmi S.Pd.I 2) M Nadhif MPd.I 3) M Faiqul Hilmi S.Pd.I
Pembina	: Sunardi
Ketua	: Syamsul Ma'arif
Sekretaris	:1) Gus Nur Rohmad 2) M Nasochib
Bendahara	: Abdul Mukib
Seksi Pendidikan	:1) Rohmad Salim 2) Naenal Marom
Seksi Keamanan	:1) M Syamsul Ma'arif 2) Ahmad Riyanto
Seksi Kebersihan	:1) M Syamsul Ma'arif 2) M mahzum
Seksi Perlengkapan	:1) Kholidul Ghufon

---

<sup>2</sup> Wawancara dengan pak Zuhri , alumni pondok pesantren Al-Itqon, 01 september 2019.

2) Choirul Anam<sup>3</sup>

## Susunan kepengurusan pondok putri

Pengasuh	: 1. KH Ahmad Ayub Nu'man Haji Mahrus 2. Hj Zumrotus Sa'adah
Penasehat	: 1) M Ulul Fahmi S.Pd.I 2) M Nadhif MPd.I 3) Faiqul Hilmi S.Pd. 4) Sunardi
Pembina	: 1) Iffah Nailus Sa'adah Lc 2) Naylina Qoni'ah S.Pd.I
Ketua	: Fina Mamluatul Hikmah
Sekretaris	: Idhofatul Khasanah
Bendahara	: 1) Siti Alfiyatun Na'imah 2) Fira Zakiyatun Nur
Seksi Pendidikan	: 1) Anggun Putri Pratiwi 2) Fina Khisnatul Izza 3) Zian Nawavila
Seksi Keamanan	: 1) Nafisatul Mutmainah 2) Hani Andini
Seksi Kebersihan	: 1) Isnaeni Nahariyah 2) Noviyatul Romdhonah
Seksi Perlengkapan	: 1) Maemonah 2) Alfina Rohmah <sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Wawancara dengan Syamsul Ma'arif lurah pondok pesantren putra Al-Itqon, 07 September 2019

<sup>4</sup> Wawancara dengan Maemonah, pengurus pondok pesantren putri Al-Itqon 01 September 2019

### C. Kondisi Sosial dan Kultural di Pondok Pesantren Al-Itqon Kebonharjo Patebon Kendal

Kondisi saat ini pondok pesantren Al-Itqon terdiri dari 150 santri putra<sup>5</sup> dan 164 santri putri<sup>6</sup> dulu pondok putri hanya terdiri dari empat kamar saja, namun sekarang Alhamdulillah sudah bisa bertambah kamarnya saat ini juga pondok putri sedang direnovasi yang akan dibuat lantai dua, di pondok putri bagi santri yang tahfidz kamarnya beda dengan santri salaf, dan rencana pondok pesantren Al-Itqon juga akan membuat sekolahan. Pembelajaran di pondok pesantren ini waktu pagi hari mayoritas santri sekolah, walaupun sekolahnya diluar lingkungan pondok akan tetapi pendidikan salaf dipondok pesantren sangat ditekankan oleh beliau, mulai malam hari santri wajib mengikuti madrasah mulai tsanawiyah sampai Aliyah. Santri di pondok pesantren Al-Itqon itu tidak dilihat dari sekolah formalnya saat dipondok, jika santri itu formalnya sekolah Aliyah tapi kemampuan saat dipesantren bisa saja dia masuk kedalam kelas Tsanawiyah, begitu pula dengan anak Tsanawiyah jika dia mempunyai kemampuan dipondok maka dia bisa masuk kelas Aliyah saat madrasah di pondok pesantren. Dan penulis hanya meneliti di pondok putri, karena pondok putri yang selalu istiqomah dalam membaca amalan surah Yāsīn dan surah al-Waqi'ah.<sup>7</sup>penulis menggunakan pendekatan purposive sampling sebagian santri putri diantaranya: pengurus, asatidz, dan beberapa para santri putri.

---

<sup>5</sup> Wawancara dengan Ustadz Syamsul Ma'arif , lurah pondok pesantren putra Al-Itqon, 05 Oktober 2019.

<sup>6</sup> Wawancara dengan Fina Mamluatul Hikmah, lurah pondok pesantren putri Al-Itqon, 01 September 2019.

<sup>7</sup> Wawancara dengan KH Ahamad Ayub Nu'man Haji Mahrus, pengasuh pondok pesantren Al-Itqon, 05 September 2019.

#### D. Kegiatan Santri di Pondok Pesantren Al-Itqon<sup>8</sup>

##### a) Hari Sabtu

NO	WAKTU	KEGIATAN	SASARAN
1	03.00 – 03.30 WIB	Sholat Tahajud	Semua santri
2	03.30 - 04.15 WIB	Membaca surah Waqi'ah	Semua santri
3	04.30 - 05.00 WIB	Jamaah Subuh	Semua santri
4	05.00 – 05.30 WIB	Ngaos Qur'an	Semua santri
5	05.30 – 06.15 WIB	Ngaos	Semua santri
6	07.00 – 14.30 WIB	Sekolah	Santri yang sekolah
7	09.00 – 10.00 WIB	Ngaos	Santri yang tidak sekolah
8	15.00 – 15.30 WIB	Jamaah ashar	Semua santri
9	15.30 – 16.15 WIB	Sorogan	Semua santri
10	16.15 – 17.30 WIB	Ngaos	Semua santri
11	17.35 – 18.30 WIB	Jamaah Maghrib	Semua santri
12	18.30 – 19.15 WIB	Sima'an Qur'an	Semua santri
13	19.15 – 20.00 WIB	Jamaah isya'	Semua santri
14	20.00 – 21.15 WIB	Madrasahan	Semua santri
15	21.30 – 22.30 WIB	Belajar Wajib	Semua santri

##### b) Hari Ahad

NO	WAKTU	KEGIATAN	SASARAN
1	03.00 – 03.30 WIB	Sholat Tahajud	Semua santri
2	03.00 – 04.15 WIB	Membaca surah waqi'ah	Semua santri

<sup>8</sup> Wawancara dengan Maemonah, pengurus Pondok Pesantren Al-Itqon, 01 September 2019.



3	04.30 – 05.30 WIB	Jamaah subuh	Semua santri
4	05.30 – 06.15 WIB	Ngaos Qur'an	Semua santri
5	06.15 - 07.30 WIB	Khitobah	Semua satri
6	08.00 – 10.00 WIB	Ro'an	Semua santri
7	10.00 – 11.00 WIB	Ngaos	Semua santri
8	12.00 – 12. 30 WIB	Jamaah dhuhur	Semua santri
9	15.00 – 15.30 WIB	Jamaah Ashar	Semua santri
10	15.30 – 16.15 WIB	Musyawaharah bersama	Semua santri
11	17.35 – 18. 30 WIB	Jamaah Maghrib	Semua santri
12	18.30 – 19.15 WIB	Ngaos bandongan	Semua santri
13	19.15 – 20.00 WIB	Jamaah isya'	Semua santri
14	20.00 – 21.15 WIB	Madrasah	Semua santri
15	21.30 – 22.30 WIB	Belajar wajib	Semua santri

## c) Hari Senin

NO	WAKTU	KEGIATAN	SASARAN
1	03.00 – 03.30 WIB	Sholat Tahajud	Semua santri
2	03.30 - 04.15 WIB	Membaca surah Waqi'ah	Semua santri
3	04.30 - 05.00 WIB	Jamaah Subuh	Semua santri
4	05.00 – 05.30 WIB	Ngaos Qur'an	Semua santri
5	05.30 – 06.15 WIB	Ngaos	Semua santri
6	07.00 – 14.30 WIB	Sekolah	Santri yang sekolah
7	09.00 – 10.00 WIB	Ngaos	Santri yang tidak sekolah
8	15.00 – 15.30 WIB	Jamaah ashar	Semua santri
9	15.30 – 16.15 WIB	Sorogan	Semua santri

10	16.15 – 17.30 WIB	Ngaos	Semua santri
11	17.35 – 18.30 WIB	Jamaah Maghrib	Semua santri
12	18.30 – 19.15 WIB	Ngaos akhlaq	Semua santri
13	19.15 – 20.00 WIB	Jamaah isya'	Semua santri
14	20.00 – 21.15 WIB	Madrasahan	Semua santri
15	21.30 – 22.30 WIB	Belajar Wajib	Semua santri

## d) Hari Selasa

NO	WAKTU	KEGIATAN	SASARAN
1	03.00 – 03.30 WIB	Sholat Tahajud	Semua santri
2	03.30 - 04.15 WIB	Membaca surah Waqi'ah	Semua santri
3	04.30 - 05.00 WIB	Jamaah Subuh	Semua santri
4	05.00 – 05.30 WIB	Ngaos Qur'an	Semua santri
5	05.30 – 06.15 WIB	Ngaos	Semua santri
6	07.00 – 14.30 WIB	Sekolah	Santri yang sekolah
7	09.00 – 10.00 WIB	Ngaos	Santri yang tidak sekolah
8	15.00 – 15.30 WIB	Jamaah ashar	Semua santri
9	15.30 – 16.15 WIB	Sorogan	Semua santri
10	16.15 – 17.30 WIB	Ngaos	Semua santri
11	17.35 – 18.30 WIB	Jamaah Maghrib	Semua santri
12	18.30 – 19.15 WIB	Ngaos bandongan	Semua santri
13	19.15 – 20.00 WIB	Jamaah isya'	Semua santri
14	20.00 – 21.15 WIB	Madrasahan	Semua santri
15	21.30 – 22.30 WIB	Belajar Wajib	Semua santri

## e) Hari Rabu

NO	WAKTU	KEGIATAN	SASARAN
1	03.00 – 03.30 WIB	Sholat Tahajud	Semua santri
2	03.30 - 04.15 WIB	Membaca surah Waqi'ah	Semua santri
3	04.30 - 05.00 WIB	Jamaah Subuh	Semua santri
4	05.00 – 05.30 WIB	Ngaos Qur'an	Semua santri
5	05.30 – 06.15 WIB	Ngaos	Semua santri
6	07.00 – 14.30 WIB	Sekolah	Santri yang sekolah
7	09.00 – 10.00 WIB	Ngaos	Santri yang tidak sekolah
8	15.00 – 15.30 WIB	Jamaah ashar	Semua santri
9	15.30 – 16.15 WIB	Sorogan	Semua santri
10	16.15 – 17.30 WIB	Ngaos	Semua santri
11	17.35 – 18.30 WIB	Jamaah Maghrib	Semua santri
12	18.30 – 19.15 WIB	Ngaos bandongan	Semua santri
13	19.15 – 20.00 WIB	Jamaah isya'	Semua santri
14	20.00 – 21.15 WIB	Madrasahan	Semua santri
15	21.30 – 22.30 WIB	Belajar Wajib	Semua santri

## f) Hari Kamis

NO	WAKTU	KEGIATAN	SASARAN
1	03.00 – 03.30 WIB	Sholat Tahajud	Semua santri
2	03.30 - 04.15 WIB	Membaca surah Waqi'ah	Semua santri
3	04.30 - 05.00 WIB	Jamaah Subuh	Semua santri
4	05.00 – 05.30 WIB	Ngaos Qur'an	Semua santri

5	05.30 – 06.15 WIB	Ngaos	Semua santri
6	07.00 – 14.30 WIB	Sekolah	Santri yang sekolah
7	09.00 – 10.00 WIB	Ngaos	Santri yang tidak sekolah
8	15.00 – 15.30 WIB	Jamaah ashar	Semua santri
9	15.30 – 16.15 WIB	Sorogan	Semua santri
10	16.15 – 17.30 WIB	Ngaos	Semua santri
11	17.35 – 18.30 WIB	Jamaah Maghrib	Semua santri
12	18.30 – 20.00 WIB	Istighosah	Semua santri
13	20.00 – 20.30 WIB	Jamaah isya'	Semua santri
14	20.45 – 21.45 WIB	Belajar wajib	Semua santri

## g) Hari jumat

NO	WAKTU	KEGIATAN	SASARAN
1	03.00 – 03.30 WIB	Sholat Tahajud	Semua santri
2	03.30 - 04.15 WIB	Membaca surah Waqi'ah	Semua santri
3	04.30 - 05.00 WIB	Jamaah Subuh	Semua santri
4	05.00 – 06.00 WIB	Membaca surah yasin	Semua santri
5	07.00 – 11.30 WIB	Sekolah	Santri yang sekolah
6	13.15 – 14.30 WIB	Nariyahan	
7	15.00 – 15.30 WIB	Jamaah ashar	Semua santri
8	17.35 – 18.30 WIB	Jamaah Maghrib	Semua santri
9	18.30 – 19.15 WIB	Ngaos bandongan	Semua santri
10	19.20 – 20.00 WIB	Jamaah isya'	Semua santri
11	20.00 – 21.15 WIB	Madrasah	Semua santri

12	21.30 – 22.30 WIB	Belajar wajib	Semua santri
----	-------------------	---------------	--------------

## E. Praktik Pembacaan Surat Yāsīn dan Surat Waqi’ah

### a) Surah Yasin

Dalam praktik pembacaan Surah Yāsīn di Pondok Pesantren Al-Itqon Kebonharjo Patebon Kendal adalah Yāsīn Fadhilah. Adapun praktik pembacaan surah Yāsīn yaitu:

- 1) Pada ayat pertama: lafadz يس dibaca hingga 7 kali.
- 2) Setelah ayat ke Sembilan semaca do’a

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ وَبَارِكْ وَسَلِّمْ . اللَّهُمَّ يَا مَنْ نُورُهُ فِي سِرِّهِ وَسِرُّهُ فِي خَلْقِهِ إِخْفِنَا عَنْ عِيُونِ النَّاطِرِينَ وَالطَّاغِيَةِ وَقُلُوبِ الْحَا سِدِينَ وَالْبَاغِيَةِ كَمَا أَخْفَيْتَ الرُّوحَ فِي الْجَسَدِ إِنَّكَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ . اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ وَبَارِكْ وَسَلِّمْ . اللَّهُمَّ يَا مَنْ نُورُهُ فِي سِرِّهِ وَسِرُّهُ فِي خَلْقِهِ إِخْفِنَا عَنْ عِيُونِ النَّاطِرِينَ وَالطَّاغِيَةِ وَقُلُوبِ الْحَا سِدِينَ وَالْبَاغِيَةِ كَمَا أَخْفَيْتَ الرُّوحَ فِي الْجَسَدِ إِنَّكَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ . اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ وَبَارِكْ وَسَلِّمْ . اللَّهُمَّ يَا مَنْ نُورُهُ فِي سِرِّهِ وَسِرُّهُ فِي خَلْقِهِ إِخْفِنَا عَنْ عِيُونِ النَّاطِرِينَ وَالطَّاغِيَةِ وَقُلُوبِ الْحَا سِدِينَ وَالْبَاغِيَةِ كَمَا أَخْفَيْتَ الرُّوحَ فِي الْجَسَدِ إِنَّكَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ .

*“Ya Allah, limpahkanlah rahmat, salam dan berkah kepada Nabi Muhammad, dan juga kepada keluarga Nabi Muhammad. Ya Allah, ya Tuhan yang cahaya-Nya ada dalam rahasia-Nya, dan rahasia-Nya ada dalam mahluk-Nya, sembunyikanlah kami dari pandangan mata orang-orang yang hasud dan sombong.*

*Sebagaimana Engkau sembunyikan ruh dalam tubuh, sesungguhnya Engkau Maha Kuasa atas segala sesuatu”.*

3) Setelah ayat ke 27 membaca do'a

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَىٰ آلِ مُحَمَّدٍ وَبَارِكْ وَسَلِّمْ. اللَّهُمَّ أَكْرِمْنَا بِأَلْفِهِمْ  
وَالْحِفْظِ وَقَضَاءِ الْحَوَائِجِ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ إِنَّكَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ .  
اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَىٰ مُحَمَّدٍ وَعَلَىٰ آلِ مُحَمَّدٍ وَبَارِكْ وَسَلِّمْ. اللَّهُمَّ أَكْرِمْنَا بِأَلْفِهِمْ  
وَالْحِفْظِ وَقَضَاءِ الْحَوَائِجِ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ إِنَّكَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ. وَ  
جَعَلْنِي مِنَ الْمَكْرَمِينَ

*“Ya Allah, limpahkanlah rahmat, salam, dan berkah kepada, Nabi Muhammad, dan juga kepada keluarga Nabi Muhammad. Ya Allah muliakanlah kami dengan pengertian, hafalan, dan terpenuhinya segala kebutuhan dunia dan akhirat sesungguhnya Engkau Maha Kuasa atas segala sesuatu”.*

4) Ayat ke 38 pada lafadz *دُلِّكَ تَعْدِيرُ الْعَزِيزِ الْعَلِيمِ* dibaca 10 X dan membaca

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَىٰ مُحَمَّدٍ وَعَلَىٰ آلِ مُحَمَّدٍ وَبَارِكْ وَسَلِّمْ. اللَّهُمَّ إِنَّا نَسْأَلُكَ مِنْ  
فَضْلِكَ الْعَمِيمِ أَلْوَا سِعِ السَّابِغِ مَا تُعْنِيْنَا بِهِ عَنْ جَمِيعِ خَلْقِكَ إِنَّكَ عَلَىٰ كُلِّ  
شَيْءٍ قَدِيرٌ. اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَىٰ مُحَمَّدٍ وَعَلَىٰ آلِ مُحَمَّدٍ وَبَارِكْ وَسَلِّمْ. اللَّهُمَّ إِنَّا  
نَسْأَلُكَ مِنْ فَضْلِكَ الْعَمِيمِ أَلْوَا سِعِ السَّابِغِ مَا تُعْنِيْنَا بِهِ عَنْ جَمِيعِ خَلْقِكَ  
إِنَّكَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

*“Ya Allah, limpahkanlah rahmat, salam dan berkah kepada Nabi Muhammad, dan juga kepada keluarga Nabi Muhammad. Ya Allah, kami memohon kepada-Mu karunia-Mu yang merata,*

*yang luas, dan sempurna, yang mencukupi kami sehingga kami tidak memohon kepada makhluk ciptaan-Mu, sesungguhnya Engkau Maha atas segala sesuatu.”*

- 5) Ayat ke 58 pada lafadz *سَلَامٌ قَوْلًا مِنْ رَبِّ رَحِيمٍ* dibaca 10 X dan membaca

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ وَبَارِكْ وَسَلِّمْ. اللَّهُمَّ سَلِّمْنا مِنْ أَفَاتِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَفِتْنَتَيْهِمَا إِنَّكَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ . اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ وَبَارِكْ وَسَلِّمْ. اللَّهُمَّ سَلِّمْنا مِنْ أَفَاتِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَفِتْنَتَيْهِمَا إِنَّكَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ .

*“Ya Allah, limpahkanlah rahmat, berkah dan salam kepada Nabi Muhammad dan keluarga Nabi Muhammad. Ya Allah selamatkanlah kami dari bencana-bencana dunia dan akhirat dan fitnahnya, sesungguhnya Engkau Maha Kuasa atas segala sesuatu.”*

- 6) Setelah ayat ke 71 membaca

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ وَبَارِكْ وَسَلِّمْ. اللَّهُمَّ مَلِّكْنَا مِنْ خَيْرِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَذَلِّلْ لَنَا صِعَابَهُمَا بِحَقِّ هَذِهِ السُّورَةِ الشَّرِّ يَفْعُهُ وَيَحَقِّ مُحَمَّدٍ وَآلِهِ أَجْمَعِينَ إِنَّكَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ . اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ وَبَارِكْ وَسَلِّمْ. اللَّهُمَّ مَلِّكْنَا مِنْ خَيْرِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَذَلِّلْ لَنَا صِعَابَهُمَا بِحَقِّ هَذِهِ السُّورَةِ الشَّرِّ يَفْعُهُ وَيَحَقِّ مُحَمَّدٍ وَآلِهِ أَجْمَعِينَ إِنَّكَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ . اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ وَبَارِكْ وَسَلِّمْ. اللَّهُمَّ مَلِّكْنَا مِنْ خَيْرِ

الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَذَلَّلْ لَنَا صِعَابَهُمَا بِحَقِّ هَذِهِ السُّورَةِ الشَّرِيفَةِ وَبِحَقِّ مُحَمَّدٍ وَالهِ  
أَجْمَعِينَ إِنَّكَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ.

*“Ya Allah limpahkanlah rahmat, berkah dan salam kepada Nabi Muhammad, dan kepada keluarga Nabi Muhammad. Ya Allah, berikanlah kepada kami kebaikan dunia dan akhirat, dan mudahkanlah kepada kami kesulitan-kesulitan dunia dan akhirat dengan kebenaran surat yang mulia ini, dan dengan kebenaran Nabi Muhammad dan seluruh keluarganya, sesungguhnya Engkau Maha Kuasa atas segala sesuatu.”*

7) Setelah ayat ke 78 membaca

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ وَبَارِكْ وَسَلِّمْ. يَا اللَّهُ يَا اللَّهُ يَا مَنْ يُحْيِي  
الْعِظَامَ وَهِيَ رَمِيمٌ أَحْيِ رُوحَنَا وَمَحَبَّتَنَا فِي قُلُوبِ خَلْقِكَ أَجْمَعِينَ . إِنَّكَ عَلَى كُلِّ  
شَيْءٍ قَدِيرٌ. اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ وَبَارِكْ وَسَلِّمْ. يَا اللَّهُ يَا اللَّهُ  
يَا مَنْ يُحْيِي الْعِظَامَ وَهِيَ رَمِيمٌ أَحْيِ رُوحَنَا وَمَحَبَّتَنَا فِي قُلُوبِ خَلْقِكَ أَجْمَعِينَ .  
إِنَّكَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ. اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ وَبَارِكْ وَسَلِّمْ.  
يَا اللَّهُ يَا اللَّهُ يَا مَنْ يُحْيِي الْعِظَامَ وَهِيَ رَمِيمٌ أَحْيِ رُوحَنَا وَمَحَبَّتَنَا فِي قُلُوبِ  
خَلْقِكَ أَجْمَعِينَ . إِنَّكَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ.

*“Ya Allah, limpahkanlah rahmat, berkah dan salam kepada Nabi Muhammad dan kepada keluarga Nabi Muhammad. Ya Allah, Ya Allah, wahai Tuhan Yang Maha Menghidupkan tulang-belulang yang telah hancur luluh, hidupkanlah ruh (jiwa) kami dan hidupkanlah hati seluruh makhluk-Mu untuk mencintai kami, sesungguhnya Engkau Maha Kuasa atas segala sesuatu.”*





وَالْإِكْرَامَ . بِسْمِ اللَّهِ الَّذِي لَا يَضُرُّ مَعَ اسْمِهِ شَيْءٌ فِي الْأَرْضِ وَلَا فِي السَّمَاءِ وَهُوَ  
السَّمِيعُ الْعَلِيمُ . اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ وَبَارِكْ وَسَلِّمْ . يَا مُفَرِّجُ  
فَرْشِجِ عَنَّا يَا غِيَاثَ الْمُسْتَغِيثِينَ يَا غِيَاثَ الْمُسْتَغِيثِينَ أَعِثْنَا أَعِثْنَا يَا رَحْمَنُ يَا رَحْمَنُ  
إِرْحَمْنَا يَا رَحْمَنُ إِرْحَمْنَا . اللَّهُمَّ إِنَّكَ جَعَلْتَ يَسَ شِفَاءً لِمَنْ قَرَأَهَا وَلِمَنْ قُرِئَتْ  
عَلَيْهِ أَلْفَ شِفَاءٍ وَأَلْفَ دَوَاءٍ وَأَلْفَ بَرَكَةٍ وَأَلْفَ رَحْمَةٍ وَأَلْفَ نِعْمَةٍ . وَسَمَّيْتَهَا عَلَى  
لِسَانِ نَبِيِّكَ مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْمِعْمَةَ تَعْمُ لِمَنْ لَصَا حَيْهَا خَيْرَ الدَّارَيْنِ وَالِدَا  
فِعَةٍ تَدْفَعُ عَنَّا كُلَّ سُوءٍ وَبَلِيَّةٍ وَحُزْنٍ وَتَقْضِي حَاجَاتِنَا إِحْفَظْنَا عَنِ الْفَضِيحَتَيْنِ  
الْفَقْرِ وَالذَّنْبِ . سُبْحَانَ الْمُنْفَسِ عَن كُلِّ مَدِّ يُؤْنِ سُبْحَانَ الْمُهْرَجِ عَن كُلِّ مَحْزُونٍ .  
سُبْحَانَ مَنْ جَعَلَ خَزَا ئُهُ بَيْنَ الْكَافِ وَالنُّونِ سُبْحَانَهُ إِذَا قَضَى أَمْرًا فَأَمَّا  
يَقُولُ لَهُ كُنْ فَيَكُونُ . فَسُبْحَانَ الَّذِي بِيَدِهِ مَلَكُوتُ كُلِّ شَيْءٍ وَإِلَيْهِ تُرْجَعُونَ .  
سُبْحَانَ رَبِّكَ رَبِّ الْعِزَّةِ عَمَّا يَصِفُونَ وَسَلَامٌ عَلَى الْمُرْسَلِينَ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ  
الْعَالَمِينَ . يَا مُفَرِّجُ فَرْجِ عَنَّا يَا مُفَرِّجُ فَرْجِ عَنَّا هُمُ مِنَّا فَرْجًا عَمَّا جَلَّ بِرَحْمَتِكَ يَا  
أَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ . وَصَلَّى اللَّهُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَآلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلَّمَ . يَا ذَا الْجَلَالِ  
وَالْإِكْرَامِ يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ .

*“Ya Allah, limpahkanlah rahmat, berkah dan salam kepada Nabi Muhammad, dan kepada keluarga Nabi Muhammad. Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Dengan menyebut nama Allah yang tiada Tuhan selain Dia Yang Maha Hidup kekal lagi terus-menerus mengurus (mahluk-Nya). Dengan menyebut nama Allah yang tiada Tuhan yang berhak di sembah selain Dia yang memiliki*

*keagungan dan kemuliaan. Dengan menyebut nama Allah yang bersama namanya tiada sesuatu di bumi dan langit yang bisa melakukan Dia Maha mendengar lagi Maha Mengetahui. Ya Allah, limpahkanlah rahmat, berkah dan salam kepada Nabi Muhammad dan keluarga Nabi Muhammad. Wahai Tuhan pelepas duka, lepaskanlah semua duka kami, wahai Tuhan Penolong orang-orang yang meminta pertolongan, tolonglah kami, tolonglah kami wahai Tuhan Yang Maha Pengasih, kasihanilah kami, wahai Tuhan Yang Maha Pengasih, kasihanilah kami. Ya Allah sesungguhnya Engkau telah menjadikan Yaasin sebagai obat bagi orang yang membacanya, dan bagi orang yang dibacakan Yaasin kepadanya, dengan seribu obat dan seribu kesembuhan, seribu berkah, seribu rahmat, dan seribu nikmat. Dan telah Engkau beri nama Surah Yaasin ini melalui lisan nabi-Mu Muhammad saw sebagai "AL MU'IMMAH" yang bisa memberikan kebaikan dunia akhirat kepada yang memilikinya (membacanya) Dengan sebagai "AD DAAFI'AH" yang bisa menolak segala keburukan, bala' dan kesedihan kami Dan jadikanlah sebab Engkau terpenuhi kebutuhan-kebutuhan kami, lindungilah kami dari dua aib, yaitukemiskinan dan hutang. Maha Auci Allah, Tuhan pelepas duka hutang, Maha suci Allah, Tuhan pelepas segala kesedihan. Maha Suci Allah yang telah menjadikan khazanah-khazanah-Nya antara Kaf dan Nun, Maha Suci Allah jika menghendaki sesuatu, cukup mengatakan kepadanya "jadilah" sehingga terjadilah sesuatu itu. Maha Suci (Allah) yang di tangan-Nya kekuasaan atas segala sesuatu kepada-Nyalah kamu dikembalikan. Maha Suci Tuhanmu yang mempunyai kemuliaan dari apa yang mereka sifatkan, dan salam Allah senantiasa kepada para rasul, dan segala puji tetap milik Allah, Tuhan semesta alam. Wahai Tuhan pelepas duka, lepaskanlah duka*

*kami, wahai Tuhan pelepas duka, lepaskanlah duka-duka kami dengan secepatnya lantaran rahmat-Mu ya Tuhan yang maha pengasih.rahmat Allah senantiasa kepada Nabi Muhammad dan keluarga seta sahabat-sahabatnya, demikian juga salam-Nya. Wahai Tuhan yang memiliki keagungan dan kemuliaan, Wahai Tuhan yang maha pengasih segala puji bagi Tim Afifa Media, Terjemah Yaasin Fadhilah.Allah Tuhan semesta alam. “9*

b) Surah al-Waqi’ah

Pembacaan surah al-Waqi’ah di pondok pesantren Al-Itqon ini dilakukan rutin setiap malam hari setelah sholat sunah Tahajud. Surah al-Waqi’ah juga memiliki berbagai macam keutamaan yang diyakini memberi pengaruh positif bagi yang membacanya secara rutin. Pengasuh pondok pesantren Al-Itqon menekankan kepada santri-santrinya untuk selalu membaca surah al-Waqi’ah setiap malam setelah sholat tahajud yang dipimpin oleh pengurus pondok . Dan saat pembaca surah al-Waqi’ah ada beberapa ayat yang dibaca secara berulang-ulang yaitu ayat ke 32, 33, 88, dan 89 di ulang sebanyak empat belas kali.<sup>10</sup>

1) Ayat ke 32

وَفَاكِهَةٍ كَثِيرَةٍ

“Dan buah-buahan yang banyak”

2) Ayat ke 33

لَا مَقْطُوعَةٍ وَلَا مَمْنُوعَةٍ

“Dan tidak berhenti berbuah dan tidak terlarang mengambilnya”

3) Ayat ke 88

فَأَمَّا إِنْ كَانَ مِنَ الْمُقَرَّبِينَ

<sup>9</sup> Tim Afifa Media, Terjemah Yaasin Fadhilah.

<sup>10</sup> Wawancara dengan Fina Mamluatul Hikmah, Lurah pondok pesantren putri Al-Itqon, 01 september 2019.

“Jika dia ( orang yang mati) itu termasuk yang didekatkan (kepada Allah)”

4) Ayat ke 89

فَرَوْحٌ وَرَيْحَانٌ وَجَنَّتْ نَعِيمٌ

“Makan dia memperoleh ketentraman dan rezeki serta surga (yang penuh) kenikmatan.”

## F. Hasil Wawancara

NO	Subjek Penelitian	Tujuan dan Makna
1	KH Ahmad Ayub Nu'man Haji Mahrus dan Ibu Nyai Hj Zumrotus Sa'adah	-untuk mengharapkan barokah dari Allah - untuk menjaga pondok pesantren agar tetap berdiri kokoh - agar dipermudah dalam belajar -agar mendapatkan ilmu yang manfaat dan barokah -agar terhindar dari kefakiran -selamat dari perbuatan yang maksiat -agar hajat kita dikabulkan oleh Allah
2	Fina Mamluatul Hikmah	-agar mendapatkan leberkahan dalam hidup kita -untuk menjaga pondok pesantren -agar terhindar dari kefakiran -agar dimudahkan dalam menuntut ilmu -agar mendapatkan ilmu yang barokah
3	Siti Maemonah	-mengikuti peraturan yang dibuat oleh abah agar mendapatkan keberkahan -agar kehidupan kita bisa berkah dan manfaat

		<ul style="list-style-type: none"> <li>-dijauhkan dari kemiskinan</li> <li>-agar mendapatkan ilmu yang manfaat</li> </ul>
4	Hani indiani	<ul style="list-style-type: none"> <li>-agar mendapatkan ridho dari abah yai</li> <li>-untuk mendapatkan rizqi yang halal, barokah dan lancer</li> <li>-supaya terhindar dari penyakit</li> <li>-agar dipermudah dalam belajar</li> </ul>
5	Siti Nur Waqi'ah	<ul style="list-style-type: none"> <li>-agar dimudahkan dalam mencari rizqi</li> <li>-untuk mendapatkan kehidupan yang barokah</li> <li>-agar mendapat ilmu yang barokah</li> </ul>
6	Nafisatul mutmainah	<ul style="list-style-type: none"> <li>-mengikuti peraturan yang sudah dibuat</li> <li>-mendapat rizqi yang barokah dan lancar</li> <li>-mendapat ilmu yang manfaat</li> <li>-supaya kita dan orang tua kita tetap dalam lindungan Allah</li> </ul>

## **BAB IV**

### **ANALISIS DATA**

#### **A. Praktik Pembacaan Surah Yāsīn dan Surah Al-Waqi'ah di Pondok Pesantren Al-Itqon Kebonharjo Patebon Kendal**

Sesuatu yang bisa membantu mewujudkan tujuan itu adalah hendaknya kita membaca al-Qur'an seperti halnya seorang siswa yang membaca buku pelajarannya di malam waktu ujian. Yakni, becaannya orang yang berkonsentrasi penuh dan bersiap-siap untuk diuji habis-habisan.

Membaca al-Qur'an hendaknya kita seperti seorang pegawai kantor yang sedang membaca daftar peraturan yang mengatur pekerjaannya. Seseungguhnya al-Qur'an adalah peraturan yang wajib dijadikan referensi dalam setiap situasi dan kondisi kehidupan kita. Oleh karenanya, bagi seorang yang menghendaki kesuksesan hidup, maka hendaklah ia menghafal dan memahami nash-nash al-Qur'an, untuk membantu mendapatkan jawaban yang otomatis, cepat dan benar pada setiap kondisi kehidupan yang ia lewati.<sup>1</sup>

Membaca al-Qur'an dengan niat mengamalkannya, dengan niat mencari ilmu untuk diamalkan. Dan membaca al-Qur'an hendaknya kita selalu menghadirkan tujuan yang agung supaya merasa kelezatan membacanya. Yakni dengan menghadirkan perasaan bahwa Allah melihatnya, mendengar membacanya, memujinya, dan membanggakannya kepada para malaikat-Nya yang terdekat. Seandainya salah seorang dari kita tahu bahwa orang tuanya atau pemimpinnya sedang memperhatikan bacaannya, tentu kita akan membaca dengan baik mungkin. Lantas bagaimana bila yang mendengar dan memujinya adalah rajanya para raja yang memiliki segala yang ada di langit dan bumi.

Hendaknya orang yang membaca al-Qur'an merasa bahwa Allah sedang berdialog langsung dengannya dan mendengar bacaannya. Apabila ia melewati ayat tasbih, hendaklah ia bertasbih. Apabila melewati ayat yang

---

<sup>1</sup> Dr. Khalid Abdul Karim Al-Laahim, *Rahasia Memahami Qur'an dan Sunnah Dalam Perspektif Sudut Pandang Ynag Berbeda*, ( Solo, AN-NABA' , 2014) hlm 73.

mengandung ancaman, hendaklah ia meminta perlindungan, dan apabila melewati ayat yang mengandung permohonan, hendaklah ia memohon.<sup>2</sup>

Malam hari terutama ketika waktu sahur termasuk waktu yang paling utama untuk dzikir. Pada saat itu, ingatan berada dalam tingkat yang paling tinggi karena faktor ketenangan dan keheningan. Juga karena barakahnya waktu tersebut, yaitu turunnya Rabb dan dibukanya pintu langit. Segala urusan yang hendak anada kuatkan dalam benak anda, yaitu yang terjadi disepanjang siang hari maka lakukanlah penelaahan ulang di waktu ini.

Para penganut dunia dari kalangan politikus dan ekonom terutama dari barat mulai memanfaatkan hal ini. Telah disebutkan bahwa sejumlah orang dari kalangan mereka melakukan penelitian ulang program, hitungan, transaksi dan perjanjian-perjanjian pada waktu seperti ini. Dan hal ini lebih mendekatkan mereka kepada kebenaran dalam menetapkan kesempatan seperti ini untuk memantapkan iman dan ilmu mereka. Ahli al-Qur'an adalah pencari akhirat yang lebih berhak untuk memanfaatkan kesempatan seperti ini untuk menetapkan iman dan ilmu mereka.<sup>3</sup>

Perempumaan membaca al-Qur'an bagi hati adalah seperti menyirami tanaman. Menyiram tanaman bukan di waktu terik matahari. Sebab hal itu akan melemahkan pengaruhnya terutama bila kadar airnya sangat sedikit karena ia akan segera menguap. Demikian halnya dengan membaca al-Qur'an apabila dalam kadar yang sedikit dan di waktu siang hari, yakni waktu hiruk pikuk dan dengan penuh kesibukan, maka makanan-makanan yang masuk ke dalam hati akan menguap dan tidak berpengaruh.

Hal yang menunjukkan bahwa bacaan di malam hari merupakan salah satu kunci tadabbur al-Qur'an adalah :

وَمِنَ اللَّيْلِ فَتَهَجَّدْ بِهِ نَافِلَةً لَّكَ عَسَىٰ أَن يَبْعَثَكَ رَبُّكَ مَقَامًا مَّحْمُودًا

---

<sup>2</sup> *Ibid* ., h. 93

<sup>3</sup> *Ibid*., h. 119



*Artinya : “Dan pada sebahagian malam hari bersembahyang tahajudlah kamu sebagai suatu ibadah tambahan bagimu : mudah-mudahan Rabb-mu mengangkat kamu ke tempat yang terpuji.” (QS. Al-Israa’: 79)*

Bacaan al-Qur’an di waktu malam akan membuahkan kejernihan dan ketengan. Sebab, tidak ada suara-suara yang mengganggu telinganya, dan tidak ada gambar-gambar yang mengganggu pandangan matanya. Sehingga akan diperoleh konsentrasi penuh yang mengarahkan kepada kekuatan tadabbur dan perenungan. Juga mengarahkan kepada kekuatan hafalan dan melekatnya lafadz-lafadz serta makna-makna al-Qur’an ke dalam hati.<sup>4</sup>

Teori resepsi dibagi menjadi tiga yaitu *eksegentik* (hermeneutika) atau penafsiran, *estetik* berupa sastra, dan yang terakhir adalah *fungional* yaitu al-Quran dibaca sebagai tujuan tertentu. Di Pondok Pesantren Al-Itqon merupakan pondok pesantren yang berbasis salaf dan qur’an yang mana dalam kegiatan kesehariannya sangatlah fokus dengan kitab dan al-Qur’an saja.

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menganalisis teori resepsi di Pondok Pesantren Al-Itqon Kebonharjo Patebon Kendal yang diterapkan dalam teori resepsi yaitu teori yang mengkaji peran dan pembaca terhadap surah dalam al-Qur’an. Maka teori resepsi di Pondok Pesantren Al-Itqon Kebonharjo Patebon Kendal adalah bentuk teori resepsi fungsional, ialah al-Qur’an di baca untuk digunakan tujuan tertentu. Resepsi fungsional di Pondok Pesantren Al-Itqon Kebonharjo Patebon Kendal ialah membaca surah Yasin fadhilah setiap hari jumat setelah selesai sholat jamaah subuh dan surah al-Waqi’ah dibaca setiap hari setelah sholat sunah Tahajud.

Di Pondok Pesantren Al-Itqon Kebonharjo Patebon Kendal ini meresepsikan al-Qur’an dengan baik yang memiliki harapan yang berbeda-beda berdasarkan surat yang di baca, dengan harapan utamanya adalah mengharap Ridho Allah agar dimudahkan segala urusannya dalam belajar. Dampak yang dirasakan setelah membaca al-Qur’an surah Yasin dan surah al-Waqi’ah tersebut yaitu hatinya merasa tenang, karena sudah menjadi

---

<sup>4</sup> *Ibid.*, h. 124

kewajiban setiap harinya (*istiqomah*), jika satu hari saja tidak membaca surah tersebut hatinya merasakan tidak tenang.

Di Pondok Pesantren Al-Itqon Kebonharjo Patebon Kendal praktik pembacaan surah Yāsīn dan surah al-Waqi'ah ini sudah menjadi tradisi turun temurun dimulai sejak berdirinya pondok pesantren Al-Itqon. Pengasuh pondok pesantren juga sangat menganjurkan kepada semua santri, jika santri yang meninggalkan kegiatan tersebut akan ditegur hingga dikenai takziran kepada santri yang meninggalkannya.

Di pondok pesantren Al-Itqon, membaca surah Yāsīn dilakukan setiap jumat pagi setelah selesai jama'ah sholat subuh, sedangkan surah al-Waqi'ah dilakukan setiap malam setelah sholat sunah tahajud.<sup>5</sup> menurut penulis amalan ini memang sudah cocok dengan hadits Nabi :

مَنْ قَرَأَ سُورَةَ الْوَاقِعَةِ كُلَّ لَيْلَةٍ لَمْ تُصِبْهُ فَاقَةٌ أَبَدًا

*Artinya : “barang siapa membaca surat al-Waqi'ah setiap malam, maka ia tidak akan ditimpa kesusahan untuk selamanya.”*<sup>6</sup>

Untuk tatacara membaca surah Yāsīn dan surah al-Waqi'ah dipondok pesantren Al-Itqon sebagai berikut :

#### A) Surah Yāsīn

1. Pengurus membunyikan tandanya kegiatan akan segera dimulai.
2. Semua santri putri menuju ke pondok pesantren putra.
3. Ketika santri putra dan santri sudah berkumpul pembacaan surah Yasin segera dimulai yang dipimpin langsung oleh KH. Ahmad Ayub Nu'man Haji Mahrus.

#### B) Surah al-Waqi'ah

1. Pengurus membunyikan bel supaya santri yang masih tidur segera bangun.
2. Sholat sunnah tahajud di aula pondok pesantren Al-Itqon.

---

<sup>5</sup> Wawancara dengan KH Ahmad Ayub Nu'man Haji Mahrus, pengasuh pondok pesantren Al-Itqon 05 September 2019.

<sup>6</sup> *Ibid.*, hlm 269.

3. Membaca surah al-Waqi'ah secara bersama yang dipimpin oleh pengurus pondok.<sup>7</sup>

## **B. Makna Pembacaan Surah Yāsīn dan Surah Al-Waqi'ah.**

### 1) Surah Yāsīn

Surah Yasin adalah Qalbul Qur'an, inilah keistimewaan yang paling utama yang akan melahirkan keistimewaan lain dalam kedahsyatan. Bahwa Allah telah memberikan cahaya kepada kita dengan pancaran hati dan mengikuti Nabi Muhammad, manusia pilihan yang kepadanya Allah menurunkan wahyu al-Qur'an. Surah Yasin juga mempunyai qalbu dalam satu ayatnya. Alhasil dalam al-Qur'an terdapat dua qalbu ( inti dan saripati) yang merupakan inti dari surah-surah al-Qur'an adalah Yasin dan Saripati dari ayat-ayat al-Qur'an ada pada surah Yasin ayat ke 58.

*Imam Thabi'i berkata, "sesungguhnya Yasin dikatakan Qalbul Qur'an karena kandungan makna serta ringkasnya surah Yasin. Di dalamnya cukup terdapat dalil-dalil yang terang. Ayat-ayat pun ringkas dan pendek lagi terputus-putus, ilmu-ilmunya sangat luas, makna-makna kandungannya sangat dalam, janji-janjinya pasti terpenuhi dan juga teguran-teguran yang disampaikan."*<sup>8</sup>

Surah yasin jika dibaca sekali saja maka akan mendapatkan bonus bacaan sepuluh kali lipat dari Allah. Jika kita membaca sekali saja surah Al-Ikhlash (Qulhuwallaahu Ahad) maka menurut keterangan hadits, itu sama saja dengan membaca al-Qur'an sekali tamat 30 juz. Sedangkan jika kita membaca sekali saja surah Yasin maka bacaan itu sama saja seperti kita membaca al-Qur'an sepuluh kali tamat 30 juz.

---

<sup>7</sup> Wawancara dengan Fina Mamlutul Hikmah, Lurah pondok pesantren putri Al-Itqon 01 September 2019.

<sup>8</sup> Ust. Syamsuddin Noor, *Misteri Surat Yasin*, ( Jakarta Selatan, Al-Mawardi Prima, 2009) hlm 13.

Di dalam surah Yasin ada satu ayat yang mendasar, ayat yang sangat dalam maknanya, ayat yang disebut Qalbu Yasin sebagaimana Yasin disebut Qalbul Qur'an.<sup>9</sup>

Yasin merupakan satu ayat utuh. Yasin merupakan ayat pertama pada surah Yasin dan berupa huruf muqattha'at. Berdasarkan Ibnu Abbas yang sepupu Nabi Muhammad, ternyata Yasin merupakan dialek Thayy dan artinya "hai manusia". Bahkan ada yang mengartikan "hai manusia yang sempurna". Ini memang kata kunci yang luar biasa untuk membuka surah ini.

Bila kita membaca surah Yasin ini dengan hati yang tenang, khusyuk, dan jernih, maka kita merasa diseur oleh Tuhan semesta alam. Kita dipanggil dan di ajak untuk memahami kalam-Nya yang ada pada ayat dua hingga terakhir dalam surah Yāsīn ini. Membaca dengan hati yang khusyuk, tenang, dan pikiran jernih, dapat membangkitkan kerohanian kita yang telah mati. Ia akan membangunkan kesadaran kita.<sup>10</sup>

Surah Yāsīn di pondok pesantren Al-Itqon dibaca setiap hari jumat pagi setelah selesai jam'ah Subuh, surah Yāsīn merupakan salah satu surah surah dari al-Qur'an yang memiliki keutamaan yang sangat luar biasa karena surah Yāsīn merupakan jantungnya al-Qur'an seperti dalam hadits :

أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لِكُلِّ شَيْءٍ قَلْبٌ وَقَلْبُ الْقُرْآنِ يَسْ

قَرَأَ يَسْ فَكَأَنَّمَا قَرَأَ الْقُرْآنَ عَشْرَ مَرَّاتٍ

*Artinya : sesungguhnya Rasulullah saw. bersabda : “ segala sesuatu itu mempunyai pusat, dan pusatnya al-Qur'an itu surah Yasin, barang siapa membaca surah Yāsīn, maka seolah ia membaca al-Qur'an sepuluh kali”.*

<sup>9</sup> Ibid., hlm 19.

<sup>10</sup> Ahmad Chodjim, *Misteri Surah Yasin Mengerti Kekuatan Jantung al-Qur'an dalam Kehidupan* ( Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta Anggota IKAPI, 2013), hlm 28.

Dalam mengamalkan sesuatu amalan adalah mudawamah dan istiqomah, di dasarkan niat karena Allah dan hanya mengharap keridhaan-Nya. Sebab mengamalkan sesuatu keajaiban, maka hal itu termasuk su'ul adab dan tidak termasuk amal yang ikhlas.

Dalam kitab Al-Hikam disebutkan, Istiqomahlah dalam beramal dan janganlah mengharapkan terjadi karomah ( keajaiban). Sebab dengan jalan istiqomah, insya Allah keajaiban akan terjadi dengan sendirinya. Tanpa diharapkan pun, Allah pasti menganugerahkannya. Jika tidak mendapatkan keajaiban di dunia, yang pasti akan kita dapatkan keajaiban di akhirat kelak.

Jadi, yang pokok dalam mengamalkan suatu amalan khususnya surah Yāsīn ini adalah istiqomah, mudawamah dan bersabar. Ibaratnya jalan yang satu itu merupakan penajam amalan kita, sehingga suatu saat dibutuhkan untuk suatu keperluan, maka insya Allah, kita akan memperolehnya dengan segera atau bahkan langsung dirasakan khasiatnya. Jika kita yakin itu pasti terbukti asalkan kita benar-benar yakin mengamalkannya dan kuncinya istiqomah, ditambah dengan dawam dan sabar.<sup>11</sup>

Terlebihnya makna pembacaan surah Yasin yaitu sesuai dengan apa yang kita minta, maka pemikiran santri dan pengasuh pondok pesantren yaitu untuk mendekatkan diri kepada Allah dan mudah dalam pembelajaran serta keberkahan ilmu.

Pembacaan surah Yāsīn fadhilah untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt. dengan melihat kebiasaan santri pondok pesantren Al-Itqon yang melakukan pembacaan surah Yāsīn sejak didirikan pondok pesantren Al-Itqon. KH Ahmad Ayub Nu'man Haji Mahrus menekankan agar santrinya selalu istiqomah membaca surah Yāsīn fadhilah dan surah al-Waqi'ah, istighosah, manaqiban. Semua itu pada dasarnya untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt.

---

<sup>11</sup> Ibid., h. 90

Kedekatan hambanya dengan sang pencipta akan muncul ketenangan dalam hati serta pikiran. Hati seseorang yang membca al-Qur'an biasanya merasakan pengaruh dari ayat al-Qur'an sesuai dengan kandungan yang dibaca. Jika kita membaca ayat terletak surga, maka kita berharap surga dan jika ayat itu mengandung makna neraka, maka kita minta untuk dijauhkan dari neraka.

Jika kita memohon hajat kepada Allah maka kita awali dengan membaca surah Yasin . berdasarkan penelitian yang berbagai pendapat dan manfaat membaca surah Yasin. Rasulullah pun bersabda. “perbanyaklah membaca surah Yasin maka sesungguhnya surah Yasin terdapat banyak keistimewaan.

مَنْ قَرَأَ يَسَ فِي صَدْرِ النَّهَارِ قُضِيَتْ حَوَائِجُهُ

*Artinya : “ siapa yang membaca surah Yasin pada awal pagi, seluruh hajatnya akan dikabulkan oleh Allah.”*

Dalam sehari semalam, belum tentu kita mendapatkan segala kebahagiaan. Sebagai seorang muslim yang menghendaki datangnya kebaikan dalam sehari semalam, hendaknya membaca surah Yasin, terutama diwaktu pagi dan malam hari . rasulullah bersabda :

مَنْ قَرَأَ سُورَةَ يَسَ حِينَ يُصْبِحُ أُعْطِيَ يُسْرَ يَوْمِهِ حَتَّى يُمَسِّيَ وَمَنْ قَرَأَهَا فِي

صَدْرِ لَيْلَةٍ أُعْطِيَ يُسْرَ لَيْلَتِهِ حَتَّى يُصْبِحَ

*Artinya : “orang yang membaca surah Yasin ketika pagi hari, maka Allah Swt akan memberikan kesenangan hingga sore harinya. Orang yang membaca surah Yasin pada malam hari, maka Allah Swt akan memberikan kesenangan hingga pagi hari. “ ( HR. Ad-Daarimi )*

Berkah adalah bertambahnya kebaikan yang diridhai Allah SWT. Seorang yang hidupnya penuh keberkahan akan merasakan ketenangan.<sup>12</sup>

Imam as-Sanusy ra mengatakan dalam kitab Mujarrobotnya, ketika Rasulullah SAW menasehati Sayyid ‘Ali bin Abi Thalib ra :

*“Bacalah surat Yasin karena di dalamnya mengandung 20 keberkahan. Tidaklah seseorang membacanya dalam keadaan lapar, maka Allah akan mengenyangkannya. Jika haus, Allah akan mengenyangkannya. Jika telanjang, Allah akan memberinya pakaian. Jika lajang, Allah akan memberinya pasangan/jodoh. Jika sedang ketakutan, Allah akan menenangkannya. Jika sakit, Allah akan menyembuhkannya. Jika dipenjara Allah akan membebaskannya. Jika bepergian, akan disenangkan allah. Jika sedang bingung , Allah akan menghilangkan kebingungannya. Jika tersesat, Allah akan memberinya petunjuk. Jika kehilangan, Allah akan mengembalikannya.”*

Keistimewaan surah Yasin atau keutamaan membaca surah Yasin juga diperkuat oleh pendapat-pendapat ulama diantaranya: Wahbah al-Zuhaily dalam kitab tafsirnya (al-Tafsir al-Munir ), Syeikh Ahmad ad-Dajali dalam kitab Mujarat ad-Dairaby al-Kabir dan yang lainnya. Setelah seseorang membaca al-Qur’an dengan diikuti pemahaman yang benar, maka diharapkan akan semakin tumbuh keyakinan akan kebenaran al-Qur’an, sehingga akan mendapatkan limpahan rahmat.<sup>13</sup>

Diantara fadhilah dari pembacaan surah Yasin yaitu :

- 1) Mendekatkan diri kepada Allah.
- 2) Mempermudah terkabulnya suatu hajat.
- 3) Mendapat limpahan kemuliaan berupa kepandaiana hafalan dan terpenuhi segala kebutuhan.
- 4) Mendapatkan ilmu yang manfaat.

---

<sup>12</sup> Wawancara dengan KH. Ahmad Ayub Nu’man Haji Mahrus, pengasuh pondok pesantren Al-Itqon, 05 September 2019.

<sup>13</sup> Imam Fitri Qosi’in, Pembacaan Al-Qur’an Surat-Surat Pilihan Di Pondok Pesantren Futuhiyyah Mranggen, ( Semarang: UIN Walisongo, 2018) hlm, 106.

- 5) Sebagai obat.
- 6) Mendapatkan karunia dari Allah.<sup>14</sup>

## 2) Surah al-Waqi'ah

Sedangkan praktik pembacaan surah al-Waqi'ah di pondok pesantren Al-Itqon memiliki banyak keutamaan . pemahaman ini sesuai dengan pemahaman hadits yang membahas tentang keutamaan membaca surah al-Waqi'ah secara rutin, membaca surah al-Waqi'ah secara istiqomah merupakan perantara memohon kepada Allah agar kita tercukupi, memudahkan datangnya rezeki dan menghindarkan kita dari kekurangan.<sup>15</sup> Diantaranya hadits yang mereka jadikan pegangan yaitu :

سُورَةُ الْوَاقِعَةِ سُورَةُ الْغِنَى فَاقْرُؤُوهَا وَعَلِّمُوْهَا أَوْلَادَكُمْ

*Artinya: "Surah Al-Waqi'ah adalah surah 'kekayaan' (memberi rasa cukup), maka bacalah surah Al-Waqi'ah dan ajarkanlah kepada anak-anak kalian.*

مَنْ قَرَأَ سُورَةَ الْوَاقِعَةِ كُلَّ لَيْلَةٍ لَمْ تُصِْبْهُ فَاقَةٌ أَبَدًا

*Artinya : "barang siapa membaca surat al-Waqi'ah setiap malam, maka ia tidak akan ditimpa kesusahan untuk selamanya.*

Pemahaman tentang keistimewaan atau keutamaan membaca surat-surat pilihan diperkuat oleh pendapat-pendapat ulama diantaranya : Wahbah az-Zuhailly dalam kitab tafsirnya ( al-Tafsir al-Munir ), Syeikh Ahmad ad-Dajali dalam kitab Mujarat ad-Dairaby al-Kabir dan yang lainnya. Setelah seseorang membaca al-Qur'an dengan di ikuti pemahaman yang benar, maka diharapkan semakin tumbuh keyakinan akan kebenaran al-Qur'an, sehingga akan mendapatkan limpahan rahmat.

16

---

<sup>14</sup> Wawancara dengan KH. Ahmad Ayub Nu'man Haji Mahrus, pengasuh pondok pesantren Al-Itqon, 05 September 2019.

<sup>15</sup> Wawancara dengan KH. Ahmad Ayub Nu'man Haji Mahrus, pengasuh pondok pesantren Al-Itqon, 05 September 2019.

<sup>16</sup> Ibid., h. 111



Dalam setiap beramal apapun yang kita lakukan, semakin beragam dan semakin banyak niat maka amalan tersebut akan agung pahalanya dan lebih besar pengaruhnya pada diri pelakunya. Membaca al-Qur'an terkumpul padanya lima macam tujuan yang semuanya adalah agung. Masing-masing dari tujuan tersebut cukup dalam memberikan dorongan kepada seseorang untuk membaca al-Qur'an, memperbanyak dan menyibukkan diri dengannya serta selalu bersamanya. Tujuan membaca al-Qur'an terangkum dalam ungkapan : ( ثُمَّ شَعَّ )

- ( ث ) : تَوَابٌ mengharap pahala
- ( م ) : مُنَاجَاةٌ مَسْأَلَةٌ munajat dan memohon
- ( ش ) : شِفَاءٌ menyembuh
- ( ع ) : عِلْمٌ mengilmu
- ( ع ) : عَمَلٌ mengamalkan

Setiap kali seorang muslim membaca al-Qur'an dengan menghadirkan kelima niat tersebut, maka ia akan mampu mengambil manfaat lebih besar darinya dan pahalanya lebih agung. Nabi Muhammad bersabda:

إِنَّمَا الْأَعْمَالُ بِالنِّيَّاتِ وَإِنَّمَا لِكُلِّ امْرِئٍ مِمَّا نَوَىٰ

*Artinya : “ Sesungguhnya setiap amalan itu tergantung pada niatnya, dan setiap orang tergantung dengan apa yang ia niatkan. ”*

Barangsiapa yang membaca al-Qur'an dengan niat ingin mendapatkan ilmu, maka Allah akan mengaruniakan ilmu kepadanya. Dan barangsiapa yang membaca al-Qur'an karena ingin mendapatkan pahala saja maka Allah akan memberikan pahala kepadanya.<sup>17</sup>

Seseorang yang membaca surah al-Waqi'ah dengan sungguh-sungguh dan yakin, santri setelah membaca surah al-Waqi'ah secara istiqomah akan merasakan khasiatnya seperti :

---

<sup>17</sup> Ibid., h. 64

Pada awal dia mondok di pesantren uang saku sering banget habisnya dan dia sering merasa gelisah saat uang saku mulai menipis akan tetapi setelah dia mengamalkan surah al-Waqi'ah setiap setelah sholat tahajud Alhamdulillah uang saku itu tidak pernah sampai habis diapun jika uang menipis rasanya biasa saja.<sup>18</sup>

Adapun fadhilah dari pembacaan surah al-Waqi'ah yaitu :

- 1) Terhindarnya dari kefakiran.
- 2) Mendapatkan limpahan rizki yang berkah.
- 3) Mendapatkan limpahan rahmat.
- 4) Mendapatkan ketetapan iman.
- 5) Merasakan hati yang tentram.<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup> Wawancara dengan Siti Nur Waqi'ah santri pondok pesantren Al-Itqon, 20 oktober 2019

<sup>19</sup> Wawancara dengan idhofah sebagai pengurus pondok pesantren Al-Itqon, 20 oktober 2019.

## BAB V PENUTUP

### A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian mengenai resepsi pembacaan surah Yāsīn dan surah al-Waqi'ah di pondok pesantren Al-Itqon Kebonharjo Patebon Kendal. Maka dari seluruh bab-bab sebelumnya dapat ditarik beberapa kesimpulannya, yang merupakan jawaban dari pokok masalah dalam penelitian yang diantaranya :

1. pembacaan surah Yāsīn dan surah al-Waqi'ah di pondok pesantren Al-Itqon Kebonharjo Patebon Kendal merupakan amalan yang di amalkan sejak mulai berdirinya pondok pesantren pada tahun 198, pertama surah Yāsīn dibaca setiap hari jumat pagi setelah sholat subuh dilakukan oleh semua santri putra dan semua santri putri yang dipimpin oleh pengasuh pondok pesantren Al-Itqon yaitu KH Amada Ayub Nu'man Haji Mahrus, yang dibaca adalah Yāsīn Fadhilah, kedua surah al-Waqi'ah dibaca setiap hari setelah melaksanakan sholat sunnah tahajud yang dipimpin oleh pengurus pondok pesantren Al-Itqon, yang dibaca yaitu ayat ke 32,33,88 dan 89 yang dibaca sebanyak empat belas kali.

- a. Ayat ke 32

وَفَاكِهَةٍ كَثِيرَةٍ

*“Dan buah-buahan yang banyak”*

- b. Ayat ke 33

لَا مَقْطُوعَةٍ وَلَا مَمْنُوعَةٍ

*“Dan tidak berhenti berbuah dan tidak terlarang mengambilnya”*

- c. Ayat ke 88

فَأَمَّا إِنْ كَانَ مِنَ الْمُقَرَّبِينَ

*“Jika dia ( orang yang mati) itu termasuk yang didekatkan (kepada Allah)”*

d. Ayat ke 89

فَرُوحٌ وَرَيْحَانٌ وَجَنَّتْ نَعِيمٌ

“Makan dia memperoleh ketentraman dan rezeki serta surga (yang penuh) kenikmatan.”

2. Makna pembacaan surah Yāsīn dan surah al-Waqi’ah di pondok pesantren Al-Itqon Kebonharjo Patebon Kendal diantaranya yaitu :

a. Membaca surah Yāsīn :

- 1) Mendekatkan diri kepada Allah.
- 2) Mempermudah terkabulnya suatu hajat.
- 3) Mendapat limpahan kemuliaan berupa kepandaiana hafalan dan terpenuhi segala kebutuhan.
- 4) Mendapatkan ilmu yang manfaat.
- 5) Sebagai obat.
- 6) Mendapatkan karunia Allah.

b. Membaca surah al-Waqi’ah :

- 1) Terhindarnya dari kefakiran.
- 2) Mendapatkan limpahan rizki yang berkah.
- 3) Mendapatkan limpahan rahmat.
- 4) Mendapatkan ketetapan iman.
- 5) Merasakan hati yang tentram.

## B. Saran

Setelah melakukan penelitian yang tidak sebentar, menurut penulis ada beberapa yang menjadi catatan. Sebagai pihak yang selalu melakukan pembacaan surah Yāsīn dan surah al-Waqi’ah oleh karena itu penulis memberi saran-saran sebagai berikut :

1) Bagi pengasuh dan para ustadz serta asatidz

Bahwa mereka diharapkan lebih memperbanyak intensitasnya baik dalam mensosialisasikan nilai-nilai yang terkandung dalam mengamalkan pembacaan surah Yāsīn dan surah al-Waqi’ah, untuk meningkatkan ibadahnya. Dan menyarankan untuk semua santrinya agar selalu

membaca al-Qur'an serta selalu istiqomah dalam membaca surah Yāsīn dan surah al-Waqi'ah, selalu memuliakan kitab suci, dan mengarahkan kepada para santri putra maupun santri putri supaya tidak salah dalam mencapai tujuan membaca dan memahami al-Qur'an.

2) Bagi santri

Semua santri diharapkan untuk selalu mengikuti kegiatan pembacaan surah Yāsīn dan surah al-Waqi'ah yang dianjurkan oleh pengasuh pondok pesantren Al-Itqon Kebonharjo Patebon Kendal secara istiqomah, semua santri diharapkan menaati peraturan pondok, dan selalu mengikuti kegiatan yang ada dipondok.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Athan. *Metode Penelitian Kualitatif Pendekatan Etnografi dan Etnometodologi Untuk Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*. Yogyakarta: Ombak (Anggota AKAPI). 2015.
- Al Imam Nuhannad bin Ali bin Muhammad, Asy-Syaukani. *Fathul Qadir*. Jakarta: Pustaaazam. 2012.
- Ali Wasik M. *fenomena pembacaan al-Qur'an dalam masyarakat (stydi fenomenologi atas masyarakat pedukuhan Srumbung Kelurahan Segoroyoso Pleret Bantul)*. skripsi Fakultas Ushuluddin Studi Agama Dan Pemikiran Islam Yogyakarta. 2005.
- Alsa Asmadi. *Pendekatan Kuantitatif & Kualitatif Serta Kombinasiy Dalam Penelitian Psikologi*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar. 2007.
- Amin Suma Muhammad. *Ulumul Qur'an*. Depok: PT Rajagrafindo Persada. 2013.
- Anto Bakker. *Metode Penelitian Filsafat*. Yogyakarta: Kanisius. 1992.
- Arikunto Suharsini. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Yogyakarta:1991.
- Baidhowi, 2007: 19; Andrew Rippin, 2012: 2; Iser dalam Ahmad Rafiq, *The Receptionof the Quran in Indonesia : a Case Study of the Place of the Qur'an in a Non-Arabic Speaking Community*. Univ Temple Florida : 2004.
- Chodjim Ahmad. *Misteri Surah Yasin Mengerti Kekuatan Jantung al-Qur'an dalam Kehidupan* Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta Anggota IKAPI. 2013.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 2007.
- Dr. 'Abdullah bin Muhammad Alu Syaikh. *Tafsir Ibnu Katsir*. Kairo: Pustaka Imam Asy-Syafi'I. 2008.
- Dr. Fahd Bin Bdurrahman Ar-Rumi. *Ulumul Qur'an*. Yogyakarta: Penerbit Aswaja Pressindo. 2016.

- Dr. Ir. Muhammad Shahrur. *Prinsip Dan Hermeneutikan Al-Qur'an Kontemporer*, Yogyakarta: eLSAQ Press. 2004.
- Dr. Khalid Abdul Karim Al-Laahim. *The Mystery Of The Qur'an Secret Power*. Solo: AN-NABA' . 2014.
- Dr. Rifyal Ka'bah. *Dzikir dan Do'a dalam Al-Qur'an*. Jakarta Selatan: Paramadina. 1999.
- Dr. Saifuddin Zuhri, M.A, Subkhani Kusuma Dewi, M.A.,M.Hum. *Living Hadis*. Yogyakarta: Q-Media. 2018.
- DR. Yusuf Qardhawi. *Berinteraksi dengan al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Fajarudin Akhmad. "*Metodologi Penelitian The Living Qur'an Dan Hadits*" Jurnal Institute Agama Islam Negeri Metro. Lampung.
- Fathurrosyid. *Tipologi Ideologi Resepsi Al-Qur'an di Kalangan Masyarakat Sumenep Madura*. Institut Ilmu Keislaman Annuqayah. el Harakah Vol. 17 No. 2 Tahun 2015.
- Jalaluddin as-Suyuthi Imam. *Hari Jum'at Keistimewaan dan Kemuliaan*. Bantul: CV Layar Creativa Mediatama. 2016.
- Jannah Miftahul. Jurnal Ilmu Ushukuddin, *Musabaqah Tilawah Al-Qur'an Di Indonesia (Festivalisasi Al-Qur'an Sebagai Bentuk Resepsi Estetis)*. 2016.
- Jaziroh Ainun. "*Resepsi Surat-Surat Pilihan Dalam Al-Qur'an di Pondok Pesantren Miftahul Huda Kaliwung Kendal*". Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Humaniora. UIN Walisongo Semarang. 2019.
- Koentjaraningrat. *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: Gramedia. 1997.
- M. Quraish Shihab, dkk, *Sejarah dan 'Ulum Qur'an*, Jakarta: Pustaka Firdaus, 2001.
- M. Quraish Shihab, *Tafsir Ai-Misbah*, Ciputat: Lentera Hati, 2017.
- M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah*, Ciputat: Penerbit Lentera Hati, 2016.
- M.Quraish Shihab, *Al-Lubab: makna, tujuan dan pelajaran surah-surah Al-Qur'an*, Tangerang: Penerbit Lentera Hati, 2012.
- Marzuki. *Metodologi Riset*. Yogyakarta: BPFE. 1998.

- Mattson Ingrid. *The Story of The Qur'an*. terj ke bahasa Indonesia oleh R. Cecep Lukman Yasin. Jakarta: Zaman. 2013.
- Meleong Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2009.
- Muhtador Moh. *Pemaknaan Ayat al-Qur'an Dalam Mujahadah* ( study Living Qur'an di PP Al-Munawwir Krpyak Komplek Al-Kandiyas. Jurnal UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2014.
- Noor Syamsuddin. *Misteri Surat Yasin*. Jakarta Selatan: Al-Mawardi Prima. 2009.
- Nur Kholis Setiawan M. *al-Qur'an Kitab Sastra terbesar*. Yogyakarta: Elsaq. 2008.
- Nyoman Kutha Ratna. *Metodologi Penelitian Kajian Budaya dan Ilmu Sosial Humaniora pada Umumnya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2010.
- Padmopuspito Asia. *Teori Resepsi dan Penerapannya*.
- Pius A Partanto, & M. Dahlan al-Barry. *Kamus ilmiah Populer*. Surabaya: Arkola. 1994.
- Prof. Dr. Emzir, M.Pd, Dr. Saifur Rohman, M.Hum., M.Si, *Teori dan Pengajaran Sastra*, Depok: PT Rajagrafindo Persada. 2015.
- Prof. Dr. Wahbah az-Zuhaili, *Tafsir Al-Munir*, Depok: Gema Insani.
- Prof.Dr. Nasr Hamid Abu Zaid, *Prinsip Dan Dasar Hermeneutika Al-Qur'an Kontemporer*, Yogyakarta: Elsaq Press, 2004.
- Qosi'in Imam Fitri. *Pembacaan al-Qur'an Surat-surat Pilihan di Pondok Pesantren Futuhiyyah Mranggen (Study Living Qur'an)*. Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Humaniora. Semarang 2018.
- Rijal Hamid Syamsul. *Buku Pintar Ayat-Ayat Al-Qur'an*. Jakarta: PT Bhuana Ilmu Populer. 2015.
- Riyadi Fahmi. *Resepsi Umat atas Al-Qur'an : membaca pemikiran Navid Kermani tentang Teori Reseosi al-Qur'an* IAIN Antasari Kalimantan Selatan.
- Sarbini damai <http://sarbinidamai.blogspot.com/2015/06/tradisi-resepsi-al-qur'an-di-indonesia.html>.
- Shihab Quraish. *al-Qur'an dan Maknanya*, hlm. 39, lihat; Qs. Al-Waqi'ah.



- Soehadha Moh. *Metode Penelitian Sosial Kualitatif Untuk Studi Agama*. Yogyakarta: SUKA Press UIN Sunan Kalijaga. 2012.
- Tatang M. Amirin. *Menyusun Rencana Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 1995.
- Tim Afifa Media, *Terjemah Yaasin Fadhilah*.
- Wawancara dengan Fina Mamluatul Hikmah, lurah pondok pesantren putri Al-Itqon, 01 september 2019.
- Wawancara dengan Fina Mamluatul Hikmah, Lurah pondok pesantren putri Al-Itqon, 01 september 2019.
- Wawancara dengan Fina Mamluatul Hikmah, Lurah pondok pesantren putri Al-Itqon 01 September 2019.
- Wawancara dengan KH Ahamad Ayub Nu'man Haji Mahrus, pengasuh pondok pesantren Al-Itqon, 05 september 2019.
- Wawancara dengan KH Ahmad Ayub Nu'man Haji Mahrus, pengasuh pondok pesantren Al-Itqon , 05 september 2019.
- Wawancara dengan KH Ahmad Ayub Nu'man Haji Mahrus, pengasuh pondok pesantren Al-Itqon 05 September 2019.
- Wawancara dengan KH. Ahmad Ayub Nu'man Haji Mahrus, pengasuh pondok pesantren Al-Itqon, 05 September 2019.
- Wawancara dengan KH. Ahmad Ayub Nu'man Haji Mahrus, pengasuh pondok pesantren Al-Itqon, 05 September 2019.
- Wawancara dengan Lurah Pondok Pesantren Putri Al-Itqon Patebon Kendal, 28 Juni 2019.
- Wawancara dengan pak Zuhri , alumni pondok pesantren Al-Itqon, 01 september 2019.
- Wawancara dengan Siti Nur Waqi'ah santri pondok pesantren Al-Itqon, 20 oktober 2019.
- Wawancara dengan Ustadz Syamsul Ma'arif , lurah pondok pesantren putra Al-Itqon, 05 oktober 2019.
- Zainal Abidin S., *Seluk-beluk Al-Qur'an*, Jakarta: Rineka Cipta, 1992.